

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL
QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUS SALAM
TANJUNGREJO WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Nur Laili Mas'adah
NIM : 084158023

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2019**

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL
QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUS SALAM
TANJUNGREJO WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

Nur Laili Mas'adah
NIM : 084158023

Disetujui Pembimbing



H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 1900326 1999803 1 002

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZUL
QUR'AN DI MADRASAH IBTIDAIYAH ROUDLOTUS SALAM
TANJUNGREJO WULUHAN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Hari : Kamis
Tanggal : 17 Oktober 2019

Tim Penguji

Ketua


Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004

sekretaris


Nina Sutrisno, M.Pd.
NIP. 198007122015032001

Anggota

1. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
2. H. Mursalim, M.Ag.




Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Mukniyah, M.Pd.I.
NIP. 19640511 199903 2 001



MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.(QS. Al-Hijr 15:9)¹



¹ Departemen Agama RI. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro. 2010). 262

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang paling indah diucapkan melainkan puji syukur dengan ucapan *alhamdulillah rabbil 'alamin*, dengan jalan yang berliku akhirnya tuntaslah perjuangan awal dalam bertholabul 'ilmi ini. Terima kasih kepada engkau yang selalu memberikan jalan bagiku menyelesaikan permasalahan dalam penyusunan skripsi ini, terima kasih karena telah menciptakanku dalam keadaan dan lingkungan yang mencintai nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan kepada seluruh pihak yang berjasa dalam memberikan motivasinya kepada saya, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan ridho-Nya:

1. Kedua orang tua, Siti Aminah dan Nur Rohman.
2. Seluruh keluarga, khususnya kakak Khoirul Huda, Ulfatul Jannah, Ahmad Mudhoffar dan adikku Makhalub Baba, harapan-harapanku ada pada kalian.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayahnya, sholawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi akhir zaman Muhammad SAW. Sehingga dapat terselesaikan penelitian yang berjudul “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjungrejo Wuluan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”.

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM., selaku rektor IAIN Jember yang selalu memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian ini.
3. Bapak Rif’an Humaidi, M.Pd., selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu memberikan arahnya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
4. Bapak H. Mursalim, M.Ag., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Muslimah, S.Pd. Selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember yang telah memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
6. Bapak dan Ibu guru Tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjungejo Wuluhan yang telah berkenan memberikan waktu demi kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini.
7. Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjungejo Wuluhan yang telah berkenan memberikan waktu demi kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah SWT. Memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amal baik yang bapak/ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Alla SWT. Amiin.

Jember, 17 oktober 2019
Penulis

Nur Laili Mas'adah

ABSTRAK

Nur Laili Mas'adah (084158023) 2019. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun 2018/2019.*

Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan adalah sekolah formal yang di dalamnya mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran dan menjadi program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus salam. Hal ini menjadi penting diteliti karena Tahfidzul Qur'an Merupakan kegiatan yang termasuk menjaga/memelihara Al-Qur'an Agar tetap utuh keasliannya.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 2) Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. 3) Untuk Mendeskripsikan Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tak berstruktur, observasi partisipan, dan dokumentasi. Analisis data dengan dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) Perencanaan implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dengan menyusun target hafalan, menentukan metode, pengaturan siswa, menentukan alokasi waktu. 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dengan melaksanakan pengaturan kelas, melaksanakan metode setoran, baca simak, mengulang/*takrir*, klasikal, melaksanakan murojaah di pagi hari sebelum melaksanakan sholat dhuha. 3) Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah harian atau setiap hari dan di akhir semester.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16
1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ..	17
2. Proses dan Praktek	19
3. Metode Tahfidz Al-Qur'an	22
a. Pengertian Metode Tahfidz Qur'an	22
b. Metode Tahfidz Al-Qur'an	23

c. Jenis-jenis Metode Tahfidz Al-Qur'an	29
d. Syarat-syarat Tahfidz	31
4. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ...	34
a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	34
b. Prinsip Perencanaan Pembelajaran	38
c. Tujuan dan Fungsi Pelaksanaan Pembelajaran	40
d. Pengaturan Kelas	43
5. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an	53
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	57
B. Lokasi Penelitian	57
C. Subyek Penelitian	58
D. Sumber Data Penelitian	59
E. Teknik Pengumpulan Data	60
F. Analisis Data	64
G. Keabsahan Data	68
H. Tahap-tahap Penelitian	69
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	71
A. Gambaran Obyek Penelitian	71
1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam ..	71
2. Letak Geografis	72
3. Keadaan Obyek	73
4. Visi dan Misi	74
5. Tujuan	75
6. Keadaan Peserta Didik	76
7. Jadwal Kegiatan	77
B. Penyajian Data dan Analisis Data	78
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an ...	78
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an	86

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an	96
C. Pembahasan Temuan	101
1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an	101
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an	113
3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an	119
BAB V PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Matrik Penelitian	
B. Lampiran Dokumentasi	
C. Pedoman Penelitian	
D. Jurnal Kegiatan Penelitian	
E. Surat Permohonan Ijin Penelitian	
F. Surat Selesai Penelitian	
G. Surat Pernyataan Keaslian	
H. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

Daftar tabel

1.1 Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti	15
1.2 Target hafalan	23
5.1 Jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam	77
5.2 Jadwal kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tahun Pelajaran 2018/2019	77
5.3 Target hafalan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam	81



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Didesa Tanjung Rejo Wuluhan terdapat Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus salam yang menerapkan tahfidzul qur'an dengan target dari kelas satu naik di kelas dua sudah hafal surat Ar-Rohman, kelas dua naik di kelas tiga sudah hafal surat Al- Waqi'ah, kelas tiga naik di kelas empat sudah hafal surat Yaa Siin, kelas empat naik kelas lima sudah hafal surat Al-Mulk, kelas lima naik di kelas enam meneruskan hafalan juz 30 sehingga ketika lulus dari Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan peserta didik tersebut sudah hafal surat Ar-Rohman, Al-Waqi'ah, Yaa Siin, Al-Mulk, dan Juz 30 serta mendapatkan syahadah sebagai bukti bahwa peserta didik tersebut telah hafal Juz 30 dan di wisuda juz 30.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berdiri sejak tahun 2013 telah memberikan sarana untuk para peserta didiknya dalam mengembangkan potensinya sebagai penghafal Al-Qur'an yakni di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember telah mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Di tahun 2014 hafalan yang sudah didapat oleh peserta didik sudah bisa ditampilkan untuk dibacakan di *microfon*, kegiatan tersebut dilaksanakan sebelum melaksanakan sholat dhuha dan itu sudah menjadi kegiatan rutin dari Madrasah Ibtidaiyah (MI). Dari hasil tersebut banyak masyarakat yang berminat untuk menyekolahkan putra putrinya di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam.

Kegiatan tersebut diadakan sejak berdirinya pendidikan tersebut sebagai program unggulan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) raudlotus salam. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi setelah sholat dhuha sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini menunjang para peserta didik untuk cepat menghafalkan Al-Qur'an yang telah disesuaikan dengan tahap-tahap yang ditargetkan di Madrasah.

Pada saat ini, menghafal Al-Qur'an sangatlah digemari oleh masyarakat muslim dari usia dini hingga dewasa karena Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai pedoman hidup bagi umat islam untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu wadah untuk memotivasi peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Peserta didik yang mempunyai bakat menghafal Al-Qur'an perlu dikembangkan sehingga dapat mencetak peserta didik yang berprestasi disuatu ajang berkompetisi dalam antar lembaga. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu menyiapkan wadah untuk mengembangkan bakat, minat, hobi dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yaitu dengan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler yang biasa di laksanakan di suatu lembaga pendidikan yaitu seperti olahraga, kesenian dan berbagai macam keterampilan-keterampilan yang lainnya. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di suatu lembaga pendidikan kadang kala ada lembaga yang mewajibkan ada pula yang lembaga tidak mewajibkan untuk mengikutinya. Padahal manfaat dari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler itu sangat banyak sekali seperti

menambah wawasan yang luas, menambah pengalaman yang banyak dan juga meningkatkan prestasi belajar peserta didik disekolah.

Yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an dalam penelitian ini adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an yang diselenggarakan di luar jam belajar oleh Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dan menjadi program unggulan dalam madrasah tersebut. Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepat menghafal seseorang tidak terlepas dari otak dan IQ yang dimiliki.

Orang yang membaca Al-Qur'an atau membaca saja tanpa dihafal, faham atau tidak, memakai niat atau tidak Allah memberikan balasan kebaikan dan mensejajarkan tempatnya bersama-sama para Nabi dan Rasul kelak. Betapa besarnya keutamaan orang yang menghafalkan Al-Qur'an dengan memperhatikan hukum-hukum bacaannya serta mengamalkan isi dan kandungannya. Orang yang demikian ini disebut "*Hamilul Qur'an*".¹ Hal ini dapat membantu dalam membentengi diri untuk tidak melakukan maksiat.

Al-Qur'an sebagai dasar hukum Islam dan pedoman hidup umat, disamping diturunkan kepada hambanya yang terpilih. Al-Qur'an diturunkan melalui *ruhul amin* Jibril a.s., dengan hafalan yang berangsur-angsur sesuai

¹ Muhaimin, Zen. A. *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. (Jakarta : Pustaka Al-Husna), 32

dengan kebutuhan umat di masa itu dan di masa yang akan datang. Selama dua puluh tiga tahun Nabi Muhammad saw menerima wahyu Al-Qur'an dari Allah melalui Jibril tidak melalui tulisan melainkan dengan lisan (hafalan). Hal ini telah dibuktikan dengan firman Allah dalam Al Qur'an surat Al-A'la ayat 6 :

سُنُّرُكُ فَلاَ تُنسى

Artinya: Kami akan memmbacakan Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa kecuali allah menghendakinya.²

Dari ayat tersebut menunjukkan adanya *amar* atau perintah dengan jelas tentang perintah dalam menghafal Al-Qur'an, karena pada ayat tersebut menunjukkan kalam *ikhbar* bukan kalam *insya'*. Oleh karena itu, menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu kewajiban bagi setiap umat. Tetapi di lihat dari segi-segi positif dan kepentingan umat Islam maka sangat di perlukan adanya para penghafal Al-Qur'an di setiap zaman karena mereka ini sebagai penjaga keaslian sumber pedoman hidup umat Islam.

Oleh karena itu sebagai dasar bagi orang-orang yang menghafal Al-Qur'an dalam bukunya Zen A. Muhaimin yakni :

1. Memang Al-Qur'an itu diturunkan secara hafalan.
2. Mengikuti sunnah nabi Muhammad saw.
3. Melaksanakan anjuran nabi Muhammad saw.

Atas dasar inilah para Ulama' dan Imam Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad Ajjurjani berkata dalam kitab Assyafi bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah *fardlu kifayah*.³

² Al-Qur'an dan Terjemahnya, QS. (6,87), 591

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada “*pungkasan*” para Nabi dan Rosul dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada *mashahif*. Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Naas. Allah menurunkan Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al- Qur'an selama-lamanya.⁴ Seperti yang telah dijelaskan oleh Allah dalam Al- Qur'an surat Al- Hija ayat 9 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّزْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya(QS. Al-Hija 15:9).⁵

Salah satu faktor pendukung pemelihara Al-Qur'an adalah umat yang diberi keistimewaan dapat menghafalkan.⁶ Dengan demikian, belajar Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat Islam baik laki-laki, demikian juga mengajarkannya. Seperti yang telah diterangkan dalam hadits Rasulullah saw. yang berbunyi:

خَيْرِكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang mau mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya pada orang lain.”(H.R. Bukhari).⁷

³ Ibid.35-37.

⁴ Syeh Muhammad Ali Ash- Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*.3

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV. Penerbit Diponegoro, 2010), 262

⁶ Yusuf qhandawi, *Berinteraksi dengan Al- Qur'an*.43

⁷ Imam Abu Zakaria Yahya Bin Ayraf, *An-Nawawy,2000. Riyadhus Sholihin Jilid 2 Terjemahan Salim Bahreisj*. (Bandung: Al- Ma'arif). 160

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti dan mendalami bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang mana kegiatan tersebut sudah terlaksana sejak mulai berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dan berkembang sejak tahun 2014. Oleh karena itu, peneliti membuat judul **“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat Tanya.⁸ Fokus penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, IAIN Jember Press, 44.

3. Bagaimana evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.⁹ Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mendeskripsikan Perencanaan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Untuk Mendeskripsikan Pelaksanaan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
3. Untuk Mendeskripsikan Evaluasi dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.

⁹Ibid., 37.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik untuk peneliti, kelembagaan IAIN Jember, serta seluruh guru dan peserta didik di MI Raudlotus Salam Wuluhan. Beberapa manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dalam menghafal Al-Qur'an dan metode-metodenya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Peneliti

Menambah wawasan terhadap disiplin ilmu yang dimiliki dan dapat mengembangkan *skill* dibidang penelitian terutama dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk anak MI dalam menghafal Al-Qur'an dan dapat memberikan motivasi terhadap peneliti untuk menghafal Al-Qur'an.

b. Peserta Didik

Mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an serta menambah pemahaman dan kesadaran tentang pentingnya menghafal Al-Qur'an.

c. Mahasiswa IAIN Jember

Menjadi bahan tambahan referensi mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian karya ilmiah mereka.

d. Guru Pembimbing Hafalan Al-Qur'an

Dijadikan masukan dan salah satu acuan dalam hafalan Al-Qur'an tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam menghafal Al-Qur'an untuk diterapkan kepadapeserta didiknya sehingga terjalin suasana belajar yang kondusif dan inovatif.

e. Kepala sekolah

Mungkin bisa menentukan sistem, memperbaiki SDM(tenaga pengajar) yang lebih baik

E. Definisi Isilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian.¹⁰ Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian. Istilah yang terkandung dalam judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler adalah penerapan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran formal untuk mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada 4 ekstrakurikuler yang telah diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam yaitu: pramuka, bahasa inggris, bahasa arab dan tahfidzul qur'an. Namun pada penelitian ini kegiatan ekstrakurikuler yang diteliti adalah tahfidzul qur'an.

¹⁰ Ibid. 45

2. Tahfidzul Qur'an adalah suatu program/kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap, sesuai tahapan-tahapan yang sudah ditentukan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, maka yang dimaksud dengan implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah penerapan kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar untuk mengembangkan bakat dan minat peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara bertahap, sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan dan yang diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus. Dalam hal ini meliputi Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskriptif kualitatif alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹¹ Topik-topik kajian yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar hingga nampak alur penelitian yang dilakukan dari awal sampai akhir. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I pendahuluan, bab ini dikemukakan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹¹ Tim penyusun, *pedoman*, 48.

BAB II kajian kepustakaan, bab ini meliputi penelitian terdahulu sebagai perbandingan untuk menyusun kepustakaan dan kajian teori yang berisi pembahasan tentang teori yang berkaitan dengan focus penelitian yaitu perencanaan, proses pelaksanaan, dan evaluasi dalam hafalan Al Qur'an sebagai ekstrakurikuler bagi peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Roudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember tahun pelajaran 2018/2019.

BAB III Metode penelitian, bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Penyajian data dan analisis, bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, pada bab ini akan ditemukan kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis dan pembahasan, dan saran-saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Berdasarkan beberapa sumber yang penulis baca, penulis menemukan tiga penelitian terdahulu. Penulis mencantumkan tiga penelitian tersebut untuk mengetahui perbedaan penelitian yang terdahulu sehingga tidak terjadi plagiasi karya dan untuk mempermudah pengkajian. Adapun beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang relevan diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kuni Baridah Aini yang berjudul Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates.¹²

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: 1) metode *setoran* dilakukan setiap hari kepada *musyrif/musyrifah*. penyetoran hafalan dibagi menjadi dua yaitu setoran pengulangan dan setoran tambahan. 2) metode *takrir* berupa pengulangan hafalan baik bersama mahasantri lainnya, ustadzah, ataupun mengulang sendiri. 3) metode *tasmi'* berupa metode saling menyimak hafalan bersama teman secara berkelompok ataupun seorang teman saja. *Tasmi'* juga dapat dilakukan dengan mendengarkan Tilawatil Qur'an melalui MP3 atau sound active. 4) penerapan metode *menulis ayat* untuk menguatkan hafalan serta melatih dalam penulisan ayat Al-Qur'an. 5) faktor penghambat dan faktor

¹² Kuni baridah aini. *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates*(skripsi)

pendukung dalam menghafal Al-Qur'an berupa kemauan diri sendiri, keadaan lingkungan, kesehatan fisik, ataupun perasaan negatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Fransiska yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta.¹³ Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Grobogan Serengan Surakarta, maka menggunakan sistem pembelajaran yang terdiri dari: Tujuan Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta melaksanakan pembelajaran Tahfidz Al-Quran tersebut memiliki tujuan yaitu agar siswa hafal Juz ke-30 (Juz 'Ammah), materi yang digunakan yaitu juz ke-30 dari surat An-Naba' sampai dengan surat An-Nas. Metode yang digunakan yaitu metode talaki, metode drill, metode penugasan dan metode setoran serta evaluasi yang dilakukan KBM (kegiatan belajar mengajar) Tahfidz Al-Qur'an siswa menyetorkan hafalan sesuai target yang ada dimasing-masing kelas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Vega nur akmalia.yang berjudul Implementasi program hafalan al-qur'an di SD islam Aswaja kota malang.¹⁴

Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut Sekolah ini tergolong dalam sekolah dasar swasta . sekolah dasar islam ini mempunyai

¹³Putri Fransiska, *Skripsi Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta*. 2017.(Skripsi)

¹⁴ Vega Nur Akmalia. *Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an di SD Islam Aswaja Kota Malang*. Skripsi.(Malang: UIN Malik Ibrahim, 2017)

program unggulan sebagai muatan local dengan menerapkan program hafalan Al-Qur'an. Setiap kelas harus mampu mencapai hafalan yang telah ditentukan oleh sekolah sebagai target hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program muatan lokal hafalan Al-Qur'an, mengetahui bagaimana pelaksanaan dan mengetahui penilaian dari program hafalan Al-Qur'an di sekolah tersebut.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Islam Aswaja kota malang telah melaksanakan program hafalan Al-Qur'an sebagai bentuk implementasi kurikulum muatan lokal juga penetapan dari pendiri sekolah. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan peneliti menemukan temuan-temuan antara lain manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru maupun orang tua, penetapan alokasi waktu dan pembagian materi hafalan, metode menghafal yang digunakan guru dalam pembelajaran cukup beragam, adanya perencanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran berupa ujian lisan maupun tertulis serta pembagian sertifikat bagi siswa yang telah menyelesaikan hafalannya. Pelaksanaan program tahfidz dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi adanya usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan guru maupun orang tua, serta fasilitas yang cukup memadai dan kegiatan pendukung di luar KBM. Di dalam melaksanakan program terdapat kendala-kendala atau penghambat terlaksananya program tahfidz di sekolah. Adapun faktor penghambat terlaksananya program tahfidz

tersebut yaitu dari segi alokasi waktu, kurang dapatnya siswa mengatur waktu, faktor lupa, serta usia anak yang masih dalam masa bermain.

Adapun penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah penelitian tentang “Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun 2018/2019. Disini peneliti memfokuskan bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Tahun 2018/2019.

Dibawah ini di simpulkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam bentuk tabel, agar lebih mudah di pahami oleh pembaca.

Tabel 2.1
Table persamn dan perbedaan

No	Nama peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Kuni baridah aini	Penerapan metode menghafal al-qur’an dalam mencapai target hafalan maha santri ma’had tahfidzul qur’an putri ibnu katsir kaliwates jember	Sama-sama mengkaji tentang masalah menghafal al-qur’an, sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrument penelitiannya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah latar tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempatnya di ma’had tahfidzul qur’an putri ibnu katsir kaliwates jember dan yang diteliti yaitu maha santri. Sedangkan pada penelitian ini latar tempatnya di MI Raudlotus salam

				tanjung rejo wuluhan dan yang diteliti yaitu siswa madrasah ibtidaiyah.
2	Putri Fransiska	Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobogan Serengan Surakarta.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji masalah tahfidzul qur'an sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah latar tempatnya di madrasah ibtidaiyah al-islam grobogan serengan Surakarta. Sedangkan pada penelitian ini latar tempatnya di MI Raudlotus salam tanjung rejo wuluhan.
3	Vega Nur Akmalia	Implementasi program hafalan Al-Qur'an di SD islam Aswaja kota malang.	Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Sama-sama mengkaji tentang masalah Implementasi Tahfidzul Qur'an sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan instrument penelitiannya observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah latar tempat penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempatnya di SD Islam aswaja kota malang. Sedangkan pada penelitian ini latar tempatnya di MI Raudlotus salam tanjung rejo wuluhan.

B. Kajian Teori

Dalam kajian teori ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperluas

wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.¹⁵

1. Implementasi Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia yaitu “penerapan atau pelaksanaan”.¹⁶ Adapun menurut Nurdin “implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.”¹⁷

Dari dua pengertian diatas, maka implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan sebuah kegiatan yang memerlukan keterampilan, motivasi dan kepemimpinan dalam mengharapkan tujuan yang hendak dicapai. Dalam mencapai tujuan tersebut membutuhkan rencana dengan mekanisme tertentu untuk melaksanakannya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilaksanakan pada sore hari bagi sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pada pagi hari bagi sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa, misalnya olahraga, kesenian dan berbagai kegiatan keterampilan.

¹⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, 45

¹⁶ Indrawan W.S. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Jombang : Lintas Media. 2000)

¹⁷ Nurdin Usman. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: PT Raja Grafindo,2009)

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan disekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.¹⁸

Sedangkan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah sebuah proses kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan potensi, bakat, minat dan hobi peserta didik dan dilakukan diluar jam pelajaran yang didalamnya mengajarkan proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan menggunakan salah satu metode tahfidz.

Setiap penghafal Al-Qur'an, tentunya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut dapat terlaksana apabila sang penghafal menggunakan metode yang tepat, serta mempunyai ketekunan, rajin, dan istiqomah dalam menjalani prosesnya, walaupun cepat menghafal seseorang tidak terlepas dari otak atau IQ yang dimiliki. Metode yang digunakan para penghafal Al-Qur'an berbeda-beda sesuai dengan kehendak dan kesanggupan.

Para pemula penghafal Al-Qur'an, biasanya memulai hafalannya dari depan, yaitu juz 1 atau surat Al- Baqoroh. Namun terkadang ada yang

¹⁸ Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: ar-ruzz media, 2015), 224.

memulainya dari belakang, yakni dari juz 30, kemudian dilanjutkan ke juz 29 begitu seterusnya sampai pada juz 1.¹⁹

2. Proses dan Praktek Tahfidzul Qur'an

Proses dan praktik ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Untuk bagi para penghafal Al-Qur'an hendaknya juga harus memperhatikan apa yang harus dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an.

a. Hendaknya membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci

Al- Qur'an merupakan kitab suci, sehingga membacanya disunahkan berwudlu terlebih dahulu. Orang yang membaca Al- Qur'an dalam keadaan suci, tiap-tiap huruf yang dibaca memperoleh pahala yang lebih besar dibanding orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan tidak mempunyai wudlu demikian pula membaca Al-Qur'an harus dalam keadaan suci sesuai dengan firman allah dalam surat Al-Waqi'ah ayat 79 yaitu:

لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa orang yang tidak mempunyai wudlu dilarang untuk menyentuh Al-Qur'an.²⁰

b. Usahakan memakai siwak atau sikat gigi

Sebelum membaca Al-Qur'an disunahkan bersiwak atau bersikat gigi terlebih dahulu. Siwak ini mempunyai banyak manfaatnya diantaranya: membersihkan mulut (menghilangkan bau tidak sedap), diridloi dan disenangi Allah, memurkakan syaithon, dipuji malaikat,

¹⁹ Wiwi alwiyah wahid dan Siti Aisyah, *Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an*, 142-143.

²⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. QS. (56,79), 537.

menguatkan gusi, dan menghilangkan lendir. Termasuk manfaat yang besar adalah menguatkan ingatan sehingga sangat cocok bagi orang yang ingin menghafal Al-Qur'an untuk bersiwak terlebih dahulu.

c. Memilih Tempat Yang Baik dan Cocok Untuk Menghafal

Membaca Al-Qur'an disunnahkan ditempat yang bersih, bukan disembarang tempat, oleh karena itu, ulama' mensunnahkan membaca Al-Qur'an dimasjid merupakan tempat mulia bagi orang yang hendak berbuat mulia, seperti membaca Al-Qur'an, iktikaf dll. Namun, sebenarnya membaca Al-Qur'an dapat dilaksanakan dimana saja, selagi tempat tersebut suci, dipasar, loket, ruang tunggu, mobil dan lain sebagainya, bahkan sedang perjalanan. Hal ini merupakan trik menghafal bagi mereka yang super sibuk.²¹

d. Menghadap Kiblat

Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghadap kiblat. Sebaiknya orang yang membaca Al-Qur'an duduk dengan tenang, sopan, posisi duduk hendaknya diatur sebaik mungkin seperti orang yang duduk dihadapan gurunya, itulah cara utama. Adapun membaca sambil berdiri atau berbaring, maka dia tetap mendapatkan pahala hanya saja kurang utama. Hal ini bukan berarti tidak boleh menghadap kearah yang lain, namun menghadap kiblat adalah yang lebih utama.²²

²¹ Ibid., 142-143

²² Wiji alwiyah wahid dan Siti Aisyah, *Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an*. 142-143.

e. Khusyuk dalam Membaca Al-Qur'an

Orang yang membaca Al-Qur'an hendaknya membacanya dengan khusuk dan konsentrasi terhadap apa yang sedang ia baca. Banyak sekali dalil yang menjelaskannya: diantaranya dalam Surat An-Nisa:82

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

Artinya: Maka tidakkah mereka menghayati (mendalami) Al-Qur'an? Sekiranya (Al-Qur'an) itu bukan dari Allah SWT, pastilah mereka menemukan banyak hal yang bertentangan di dalamnya.(Q.S. AN-NISA'4:82).²³

Dan surat shad:29

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرُوا أَلَاءَ اللَّهِ

Artinya: kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.(Q.S.Sad 38:29)²⁴

Kegiatan khusuk dalam kegiatan apapun sangat diperlukan, terlebih dalam menghafal Al-Qur'an, karena hal ini membantu kita dalam memperkuat dan mempercepat hafalan.²⁵

f. Memilih Waktu Yang Tepat dan Ideal

Waktu yang paling ideal membaca Al-Qur'an adalah ketika shalat. Adapun diluar shalat, membaca Al-Qur'an pada separuh malam

²³ Departemen Agama RI. 2010. *Al-qur'an dan terjemahnya*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 91.

²⁴Ibid, 455.

²⁵ Wiwi Alwiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an* (Jogjakarta: diva press, 2014), 142-143.

terakhir lebih utama dari pada separuh malam yang pertama. Kemudian membaca Al-Qur'an di waktu antara magrib dan isya' sangat disukai. Adapun membaca Al-Qur'an pada siang hari, waktu yang paling baik adalah setelah shalat subuh fikiran masih *fresh*, belum banyak digunakan untuk berfikir dan beraktifitas. Namun semua dikembalikan pada masing-masing individu, karena setiap individu memiliki waktu tertentu yang cocok untuk dirinya.

Perlu kita ketahui pula bahwa apa yang telah disebutkan diatas tidklah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Namun, semua menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing. Mungkin nyaman buat orang lain, tapi tidak buat kita.²⁶

3. Metode Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh, atau bisa diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan, atau membuat sesuatu. Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang berasal dari Bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yakni selalu ingat dan sedikit lupa.²⁷

Jadi bisa di simpulkan bahwa metode *tahfidz* adalah suatu cara yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an untuk mencapai

²⁶ Imam Qodri, *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*, (Jombang: Mafaza Media, 2015), 107-109.

²⁷ Mahmud yunuz, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 105.

tujuan dengan membaca dan mengingat dalam pikiran serta dimasukkan dalam hati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Metode Tahfidz Al-Qur'an

Agar suatu pekerjaan berjalan efektif dan efisien serta tersusun rapi, diperlukan adanya metode, teknik dan strategi. Begitu pula menghafal Al-Qur'an, setiap orang memiliki metode dan teknik menghafal masing-masing, namun semua metode tujuannya sama. Semuanya karena target yang harus diselesaikan.

Sekian banyak metode yang berkembang yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an berorientasi pada target yang dibutuhkan oleh masing-masing orang yang ingin menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dalam waktu tertentu. Adapun metode dan teknik menghafal dirancang dalam table target dibawah ini.²⁸

2.2 Tabel Target Hafalan

No	Hafalan ayat per hari	Lama menghafal
1	1 ayat	17 tahun
2	2 ayat	8 tahun 5 bulan
3	3 ayat	5 tahun 6 bulan
4	4 ayat	4 tahun 3 bulan
5	5 ayat	3 tahun 4 bulan
6	6 ayat	2 tahun 8 bulan
7	7 ayat	2 tahun 4 bulan
8	8 ayat	2 tahun 1 bulan
9	9 ayat	1 tahun 9 bulan
10	10 ayat	1 tahun 7 bulan
11	15 ayat	1 tahun 1 bulan
12	20 ayat	9 bulan
13	1 halaman	1 tahun 7 bulan
14	2 halaman	10 bulan
15	3 halaman	7 bulan
16	4 halaman	5 bulan

²⁸ Imam Qodri, *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*, (Jombang: Mafaza Media, 2015)

17	5 halaman	4 bulan
18	1 juz	1 bulan

Keterangan

- 1) Jumlah ayat dalam Al-Qur'an = 6236 ayat
- 2) Jumlah surat dalam Al-Qur'an = 114 surat
- 3) Jumlah juz dalam Al-Qur'an = 30 juz
- 4) Jumlah halaman dalam Al-Qur'an = 604 halaman
- 5) Jumlah hari dalam satu tahun = 365 hari
- 6) Jumlah bulan dalam satu tahun = 12 bulan

Cara menghitung berdasarkan ayat:

Rumus:

Jumlah ayat dibagi jumlah hari dalam satu tahun, dibagi jumlah hafalan ayat satu hari (6236 ayat: 365: 10=1 tahun 7 bulan)

Menghitung berdasarkan halaman:

Rumus :

Jumlah halaman dalam al-qur'an dibagi jumlah hari dalam satu tahun dibagi jumlah hafalan dalam satu hari (604: 365 : 1 = 1 tahun 7 bulan).

- 1) Metode menghafal cepat dan praktis, yaitu dengan membaca satu ayat dengan bacaan yang bagus dan tidak terlalu cepat. Sebaiknya, membacanya dengan pelan atau tartil. Ayat yang dihafalkan terus

di ulang-ulang beberapa kali sampai anda benar-benar hafal dan kuat hafalnya.²⁹

Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

- a) Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar terkopi dengan baik dalam otak sebanyak 10 kali dengan bersuara agar terekam dengan indra pendengaran.
- b) Hendaknya terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafal dengan melihat Al-Qur'an sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak.
- c) Selanjutnya, membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi penuh.
- d) Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 dengan konsentrasi penuh.

2) Menghafalkan ayat-ayat yang panjang

Di dalam Al-Qur'an akan banyak dijumpai ayat-ayat yang panjang-panjang. Hingga membuat anda kesusahan dalam menghafalkannya. Namun, ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu setiap bagian dihafalkan diteruskan dengan bagian yang lainnya.³⁰

²⁹ Wivi Alwiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an (Sukses Dunia Akhirat+Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an)*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), 148.

³⁰ Ibid., 150

3) Menambah hafalan baru

Apabila anda menambah hafalan baru, sebaiknya selalu memperhatikan hafalan yang lama, dan membatasi penambahan hafalan baru. Sebelum menambah hafalan baru, anda harus mengulang (*nderes*) hafalan lama dari ayat pertama hingga terahir sebanyak 20 kali.

Oleh karena itu, setelah hafalan baru selesai, anda harus mengulang mulai dari hafalan lama ke hafalan baru supaya menyambung dan diulang berkali-kali serta lancar dan dlobit (kuat hafalannya).³¹

4) Metode Mengulang atau *takrir*

Dalam mengulang hafalan yang baik, hendaknya anda mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru atau kiai secara terus menerus dan istiqomah. Tujuan takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah anda hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman.³²

5) Metode Menyetorkan Hafalan Kepada Guru Tahfidz Al-Qur'an

Setiap santri atau murid yang menghafal Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus atau kiai. Hal ini, bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat

³¹ Ibid., 151

³² Ibid., 152

yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Misalnya salah dalam pembacaan makharijul huruf, mad(panjang), dan qashar (pendek) bacaan, letak waqaf dalam ayat-ayat yang panjang, dan lain sebagainya.³³

6) Metode Menggabung Antara Mengulang Pada Hafalan Lama dan Menambah Hafalan Baru

Sebaiknya anda jangan tergesa-gesa, bahkan dilarang untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan lama. Sebab, apabila anda secara rutin terus-menerus selalu menambah hafalan baru, tanpa mengulangi hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang.

Oleh arena itu, metode yang paling baik dan tepat dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggabungkan antara mengulang dan menambah hafalan baru.³⁴

7) Membuat klasifikasi target hafalan

Bagi para calon penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-

³³ Wiwi Alwiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an (Sukse Dunia Akhirat+Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an)*, (Jogjakarta:Diva Press,2014), 155

³⁴ Ibid., 157.

sia. Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi.

8) Meneliti, memperhatikan, dan membandingkan ayat mutasyabihat

Adapun yang terbaik untuk membedakan antara bacaan yang hampir sama (ayat mutasyabih) dari surat pertama dengan surat yang lain adalah dengan cara membuka Al-Qur'an yang biasa anda gunakan, kemudian bandingkan antara kedua ayat tersebut anda cermatilah perbedaan antara keduanya. Setelah itu, buatlah tanda untuk membedakan antara keduanya, misalnya dilingkari dengan pensil supaya mudah untuk membedakannya.³⁵

9) *Sema'an* dengan Sesama Teman Tahfidz

Semaan Al-Qur'an atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika anda baca.³⁶

10) Menulis Ayat-Ayat Al-Qur'an dengan Tangan Sendiri

Salah satu metode untuk mempercepat dan mempermudah hafalan Al-Qur'an adalah dengan sering menulis ayat-ayat Al-Qur'an dengan tulisan tangannya sendiri di sebuah kertas atau

³⁵ Ibid., 164

³⁶ Ibid., 174

papan tulis. Sebab, menulis ayat dengan tangan sendiri dapat membantu mempercepat proses menghafal anda.

11) Memperbanyak Membaca Al-Qur'an Sebelum Menghafal

Salah satu metode untuk mempercepat menghafalkan Al-Qur'an adalah memperbanyak membaca Al-Qur'an sesering mungkin sebelum menghafal Al-Qur'an menghafalkannya. Semakin sering anda membaca Al-Qur'an (*bin-nadzri*), maka akan semakin mudah anda menghafalkan.³⁷

12) Sering Mendengarkan Al-Qur'an Melalui Kaset Atau Orang Yang Ahli dan Fasih Membaca Al-Qur'an

Sering mendengarkan Al-Qur'an melalui kaset, CD, atau mendengarkan guru atau senior anda yang fasih membaca Al-Qur'an akan mempengaruhi dan membantu anda untuk mempercepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Maka otak anda akan familier dengan ayat-ayat Al-Qur'an. Jika terdapat ayat yang lupa, dengan mengikuti bacaan dan mendengarkan dari kaset, anda akan ingat kembali dengan hafalan yang lupa.³⁸

c. Jenis-jenis Metode Tahfidz Al-Qur'an

Metode tahfidz lainnya dengan istilah-istilah yang lazim digunakan pondok pesantren diantaranya.³⁹

³⁷ Wivi Alwiyah Wahid dan Siti Aisyah, *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an (Sukses Dunia Akhirat+Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an)*, (Jogjakarta:Diva Press,2014), 178.

³⁸ Ibid., 179.

³⁹ Ahmad Lutfy, *Metode Tahfidz Al-Qur'an*, (Cirebon,2013).

- 1) *Nyetor* istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus bisa berupa blanko atau alat lainnya yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
- 2) *Murojaah* proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan. Proses ini dilakukan secara pribadi.
- 3) *Mudarosah* saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghoib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majlis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.
- 4) *Simaan* saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghoib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
- 5) *Takraran* (*takrir*) menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *ngeloh/saba/setoran* dihadapkan pengasuh dalam rangka *mentahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru, takaran biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya.

- 6) *Tahqiq* proses memperdengarkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung didepan guru, proses guru ini lebih dititik bertkan pada bunyi hafalan.
- 7) *Musyafahah* proses memperagakan ayat Al-Qur'an secara langsung didepan guru. Proses ini lebih dititik bertkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid seperti *mahkorijul* huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka mentahqiqkan hafalan santri pada gurunya.
- 8) *Bin-nazar* membaca Al-Qur'an dengan membuka teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula, kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfidz.
- 9) *Bil-ghoib* penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf.

d. Syarat syarat Tahfidz⁴⁰

1) Mampu Mengosongkan Fikiran (Fokus)

Fokus dari fikiran-fikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian

⁴⁰ Wivi Alwiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta:Diva Press, 2012).

menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.

2) Niat Yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ketempat tujuan, dan akan membentengi terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai tempat tujuan akan mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkan.

3) Mencari Motivasi Yang Paling Kuat Untuk Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, semua manusia dikontrol oleh motivasi yang telah mereka tanam di dalam diri masing-masing individu. Sehingga motivasi yang mendorong anda untuk melakukan amalan maka ia adalah motivasi yang paling utama. Motivasi yang paling baik adalah karena Allah.

4) Mengatur Waktu

Agar kita dapat menghafal dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, agar kita dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal.

5) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Quran akan banyak sekali kendala yang ditemui, mungkin jenuh, mungkin gangguan

lingkungan karena bising atau gaduh untuk itu dibutuhkan keteguhan dan kesabaran.

6) Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, tetap menjaga kontinuitas dalam proses menghafal Al-Quran. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Quran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, betapa berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

7) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Quran, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya. Karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Qur'an sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang terbina dan terlatih.

8) Izin Orang Tua atau Wali

Perlunya izin bukan merupakan suatu keharusan yang secara mutlak, hanya saja dengan perizinan akan menciptakan

sikap saling pengertian antara kedua belah pihak yakni antara orang tua dengan anak.

9) Meningkatkan Konsentrasi

Meningkatnya konsentrasi dapat meningkatkan daya tangkap seseorang. Meningkatnya daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar dalam tempo yang lebih singkat. Jika dia belajar lebih banyak.

10) Mampu membaca dengan baik

Sebelum para penghafal memulai menghafal, terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. sebagian besar ulama bahkan tidak diperkenankan anak didik yang diampunya untuk untuk menghafal Al-Quran terlebih dahulu dengan membaca *(bin-nadzar)*⁴¹

4. Perencanaan Tahfidzul Qur'an

a. Pengertian perencanaan pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu organisasi yang terdiri dari berbagai unsur yang terlibat di dalamnya. Guru, siswa, metode, media, lingkungan sebagai unsur dalam pembelajaran tersebut harus berfungsi sebagaimana mestinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁴² kualitas pembelajaran merupakan hasil keterampilan guru menciptakan kegairahan intelektual dan

⁴¹ Wiwi Alwiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Diva Press, 2012)

⁴² Harun Asrohah dan Ali Mustofa, *Perencanaan Pembelajaran*. (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 29.

menggalang hubungan positif dengan peserta didik, yang disebut dengan *a two dimensional model of effective teaching*, yaitu:

1) Menciptakan kegairahan intelektual

Kejelasan berkomunikasi dalam transferring knowledge dan pengaruh emosional yang positif terhadap peserta didik. Hal ini merupakan produk dan cara bagaimana bahan ajar disiapkan.

2) Menggalang hubungan pribadi

Dimensi interaksi dan situasi pembelajaran yang menuntut guru memiliki kemampuan berkomunikasi empati dengan siswa dengan merancang suatu model pembelajaran efektif yang dikenal dengan *the GE smart learning cycles involves*,⁴³ yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) *Select*, yaitu seleksi tujuan yang dipandang relevan dengan visi lembaga
- b) *Map*, yaitu merancang pemetaan belajar, langkah spesifik, kebutuhan sumber daya, antisipasi hambatan, pengukuran keuntungan bagi individu dan manajemen.
- c) *Act*, yaitu pelaksanaan rencana dengan memegang konsistensi rencana.
- d) *Review*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi diri sampai sejauh mana program-program itu efektif, apa yang

⁴³ Wick dalam Qomqriah (2005:61), 29

menyimpang, apa yang dikuasai, dan bagaimana dampaknya peserta didik.

e) *Target*, yaitu capaian hasil belajar yang dikuasai peserta didik.

Target meliputi penguasaan teoritis dan praktis, penguasaan teoritis untuk membantu menstransformasikan kembali pengetahuan secara naratif-lateral, sedangkan kemampuan praktis untuk ditampilkan dalam kinerja nyata yang berdampak langsung pada produktivitas kerja.⁴⁴

Kurikulum sebagai program pendidikan, masih bersifat umum dan sangat ideal. Untuk merealisasikan dalam bentuk kegiatan yang lebih operasional yaitu dalam pembelajaran, terlebih dahulu guru harus memahami tuntutan kurikulum, kemudian secara praktis dijabarkan ke dalam bentuk perencanaan pembelajaran untuk dijadikan pedoman operasional pembelajaran.

Sebagaimana dikemukakan oleh Nana dan Sukirman. Perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja guru selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah masing-masing. Hal ini tentu saja akan berimplikasi pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang

⁴⁴ Hanun Asrohah dan Ali Mustofa. *perencanaan pembelajaran*, (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015), 30.

dikembangkan oleh setiap guru, disesuaikan dengan kondisi nyata yang dihadapi setiap sekolah.⁴⁵

Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsure-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan menurut asumsi Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk dapat mencapai tujuan yang telah digariskan.⁴⁶ Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang.

Sedangkan pengajaran dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh para guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar. Dengan kata lain pengajaran adalah suatu cara bagaimana menyiapkan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan

⁴⁵ Dadang Sukirman, Nana Jumhana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: UPT Press, 2006), 18.

⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), 16.

penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada saat tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁷

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses dalam menentukan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, alokasi waktu, materi, media dan metode pembelajaran lainya agar tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

b. Prinsip perencanaan pembelajaran

Seorang guru yang ingin melibatkan diri dalam suatu kegiatan perencanaan, harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan, yang meliputi:⁴⁸

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam implementasi pembelajaran.
- 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran.

⁴⁷ A. Hernawan dkk, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2007), 19.

⁴⁸ *Ibid.*, 22.

- 3) Mengembangkan alternative-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran .
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Jika prinsip-prinsip itu terpenuhi, secara teoritik perencanaan pembelajaran itu akan member penegasan untuk mencapai tujuan sesuai scenario yang sudah disusun. Sedangkan berdasarkan asumsi jumhana, prinsip-prinsip yang harus dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan tersebut harus memenuhi unsur-unsur.⁴⁹

- 1) Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan dan pembelajaran, harus benar dan dapat di pertanggung jawabkan secara keilmuan.
- 2) Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematiknya atau urutan penyajiannya.
- 3) Sistematis yaitu unsur perencanaan baik untuk perencanaan jenis silabus maupun perencanaan untuk rencana pelaksanaan

⁴⁹ Dadang Sukirman, Nana Jumhana, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press, 2006),. 19.

pembelajaran, antara unsure yang satu dengan yang lainnya harus saling terkait, mempengaruhi, menentukan dan suatu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan atau kompetensi.

- 4) Konsisten yaitu adanya hubungan yang konsisten antara kompetensi dasar, indikator, materi pokok pengalaman belajar, sumber belajar dan system.
- 5) memadai yaitu cakupan indikator materi pokok, pengalaman, sumber belajar dan system penilaian cukup untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.
- 6) Aktual dan kontekstual yaitu cakupan indikator, materi pokok, pengalaman belajar sumber belajar, dan system penilaian memperhatikan perkembangan ilmu, teknologi dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi.
- 7) Fleksibel yaitu keseluruhan komponen silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran harus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi yang di sekolah dan tuntutan masyarakat.
- 8) Menyeluruh yaitu komponen silabus rencana pelaksanaan pembelajaran harus mencakup keseluruhan ranah kompetensi(kognitif, afektif, psikomotor).

c. Tujuan dan fungsi pelaksanaan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah

melakukan proses pembelajaran. Rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran tersebut dalam pembelajaran tersebut dengan “perubahan perilaku” (*change of behavior*). Adapun jenis perubahan perilaku tersebut secara garis besarnya meliputi bidang pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).⁵⁰

Tujuan pembelajaran adalah rumusan kualifikasi kemampuan yang lebih spesifik menyangkut dengan pengetahuan, sikap, keterampilan yang harus siswa setelah mengikuti setiap pokok atau materi pembelajaran. Tujuan di atasnya adalah tujuan kulikuler, yaitu rumusan kualifikasi kemampuan yang harus dicapai oleh siswa setelah selesai mempelajari mata-mata pelajaran atau bidang studi. Adapun tujuan yang lebih tinggi dari tujuan kulikuler yaitu tujuan lembaga atau institusional, yaitu rumusan kualifikasi yang harus dimiliki atau dicapai setelah siswa menyelesaikan program satuan pendidikan. Adapun tujuan terakhir yang paling tinggi yang harus menjadi muara dari tujuan-tujuan yang ada dibawahnya yaitu tujuan pendidikan nasional.⁵¹

Selain dari memiliki tujuan, perencanaan pembelajaranpun memiliki fungsi, yang menurut kostelnik secara spesifik fungsi perencanaan pembelajaran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 19.

⁵¹ *Ibid.*, 20

- 1) Mengorganisir pembelajaran yaitu proses mengelola seluruh aspek yang terkait dengan pembelajaran agar tertata secara teratur, logis dan sistematis untuk memudahkan melakukan proses dan pencapaian hasil pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 2) Berfikir lebih kreatif untuk mengembangkan apa yang harus dilakukan siswa yaitu melalui perencanaan, proses pembelajaran dapat dirancang secara kreatif, inovatif. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dikesankan sebagai suatu proses yang monoton atau terjadi sebagai suatu rutinitas.
- 3) Menetapkan sarana dan fasilitas untuk mendukung pembelajaran melalui perencanaan, sarana dan fasilitas pendukung yang diperlukan akan mudah diidentifikasi dan bagaimana mengelolanya sehingga sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dapat terpenuhi untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang lebih efektif.
- 4) Menetapkan indikator hasil belajar dan cara untuk mencapainya; yaitu melalui perencanaan yang matang, guru sudah memiliki data tentang jumlah indikator yang harus dikuasai oleh siswa dari setiap pembelajaran yang dilakukannya. Dengan demikian guru tentu saja sudah membayangkan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai indikator tersebut.
- 5) Merancang program untuk mengakomodasi kebutuhan siswa secara lebih spesifik; yaitu melalui perencanaan, hal-hal penting

yang terkait dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi yang dimiliki siswa akan teridentifikasi dan merencanakan tindakan yang dianggap tepat untuk meresponnya.

- 6) Mengkomunikasikan proses dan hasil pembelajaran; yaitu melalui perencanaan segala sesuatu yang terkait dengan kepentingan pembelajaran sudah dikomunikasikan, baik secara internal yaitu tahap pihak-pihak yang terkait langsung dengan tugas-tugas pembelajaran, maupun dengan pihak-pihak eksternal yaitu pihak-pihak masyarakat(stake holder).

Hal yang sama diungkapkan oleh E. Mulyasa, rencana pelaksanaan pembelajaran pada hakekatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memperoyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

d. Pengaturan Kelas

1) Pengertian pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan dan kata kelas. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris, selanjutnya dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen. Menurut Saiful segala manajemen adalah serangkaian kegiatan pendayagunaan segala sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan.⁵² Kelas

⁵² Saiful Sagala, *Management Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 52.

adalah ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.⁵³

Menurut Saiful Bahri Djamah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya pemberhentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penempatan norma kelompok produktif.⁵⁴

Mulyasa mengatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.⁵⁵ Sedikitnya terdapat tujuh hal yang harus diperhatikan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan yaitu ruang belajar, pengaturan sarana belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu, pemanasan sebelum masuk materi yang akan dipelajari, dan bina suasana dalam belajar.⁵⁶ Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan

⁵³ Ibid., 1

⁵⁴ Saiful Bahri Djamah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 145.

⁵⁵ E. Mulyasa., *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 91.

⁵⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 165.

kondusif. Sehingga dapat mengendalikan gangguan-gangguan ketika pembelajaran berlangsung.

2) Komponen pengelolaan kelas

Mulyasa menjelaskan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki komponen sebagai berikut:

a) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, antara lain:

(1) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara memandang secara seksama, mendekati, memberikan pernyataan dan memberikan reaksi terhadap gangguan dikelas

(2) Membagi perhatian secara visual dan verbal

(3) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran

(4) Member petunjuk yang jelas

(5) Member teguran secara bijaksana

(6) Memberikan penguatan ketika diperlukan⁵⁷

b) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal

(1) Modifikasi perilaku

(a) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan

(b) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan

⁵⁷ Ibid., 165.

- (c) Mengurangi perilaku yang buruk dengan hukuman
- (2) Pengelolaan kelompok dengan cara peningkatan kerjasama dan keterlibatan, menangani konflik dan memperkecil masalah
- (3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
 - (a) Pengabaian yang direncanakan
 - (b) Campur tangan dengan isyarat
 - (c) Mengawasi dengan ketat
 - (d) Mengakui perasaan negative peserta didik
 - (e) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
 - (f) Menjauhkn benda-banda yang dapat mengganggu konsentrasi
 - (g) Menyusun kembali program
 - (h) Menghilangkan ketegangan dan humor
 - (i) Mengekang secara fisik⁵⁸

Selanjutnya, Menurut mulyasa ada tiga dimensi pengelolaan kelas yaitu pengelolaan tindakan guru dalam mengatur lingkungan belajar, mengatur peralatan, dan mengatur social emosional. Pengaturan kondisi lingkungan belajar meliputi:

⁵⁸ Ibid. 91-92

a) Kondisi fisik

- (1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- (2) Pengaturan tempat duduk
- (3) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- (4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

b) Kondisi sosioemosional

- (1) Tipe kepemimpinan
- (2) Sikap guru
- (3) Suara guru
- (4) Pembinaan rport

c) Kondisi organisasional

- (1) Penggantian pelajaran
- (2) Guru yang berhalangan hadir
- (3) Masalah antar peserta didik
- (4) Upacara bendera
- (5) Kegiatan lainnya⁵⁹

Menurut Radon Harsanto pengelolaan kelas yang dinamis

ditunjukkan dengan pengelolaan:

- a) Berbagai jenis kelas
- b) Belajar bersama dalam kelompok
- c) Mengadakan analisis sosial
- d) Mengefektifkan papan tulis dikelas

⁵⁹ Ibid., 127.

- e) Mengefektifkan posisi tempat duduk siswa
- f) Mengembangkan pemetaan bahan
- g) Memanfaatkan perpustakaan sekolah
- h) Mengembangkan kemampuan bertanya
- i) Mengatasi masalah disiplin kelas⁶⁰

Menurut mulyasa yang dikutip oleh abdul majid bahwa lingkungan belajar yang kondusif dapat dikembangkan melalui berbagai layanan kegiatan sebagai berikut:

- a) Memberikan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melakukan tugas pembelajaran
- b) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah
- c) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal
- d) Menciptakan suasana kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelolaan pembelajaran lain
- e) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran

⁶⁰ Radon Harsano, *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*, (Yogyakarta: Kanisius, 2007), 40.

- f) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggung jawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan sebagai sumber belajar.
- g) Mengembangkan system evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri (*self assessment*)⁶¹

Bedasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komponen pengelolaan terdiri dari penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal, keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, pengaturan kondisi fisik, kondisis sosioemosional, serta kondisi organisasi kelas.

3) Tujuan pengelolaan kelas

Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut, yang pertama menciptakan situasi dan kondisi kelas, baik secara lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Kedua menghilangkan berbagai hambatan yang dapat mengalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. Ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas.

⁶¹ Ibid., 41.

Keempat, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang social, ekonomi, budaya seta sifat-sifat individunya.⁶²

Sedangkan menurut Nurhasnawati tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- a) Mendorong siswa untuk mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya
- b) Membantu siswa agar mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas.
- c) Menimbulkan rasa berkewajiban melihatkan diri sendiri dalam tugas serta tingkah laku sesuai dengan kegiatan kelas.⁶³

Selanjutnya Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap siswa dikelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Indikator kelas yang tertib adalah sebagai berikut:

- a) Setiap anak terus bekerja, tidak macet artinya tidak ada anak yang berhenti karena tidak tahu akan tugasnya.
- b) Setiap anak harus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar kelas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.⁶⁴

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan suasana belajar

⁶² Mudasir, 18

⁶³ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Micro*, (Pekan Baru: Suska Press, 2002), 31.

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2000), 69.

mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya dan menghilangkan hambatan yang dapat mengganggu pembelajaran.

4) Ruang lingkup pengelolaan kelas

Aspek yang sering di diskusikan oleh penulis profesional dan pengajarn adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bukan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Oleh karena itu guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik. Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

a) Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Salah satu factor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya(siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk dikelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dn menyenangkan untuk belajar.

b) Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

c) Pengelolaan perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar di kelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lain dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas.⁶⁵ Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

d) Pengelolaan konflik di dalam kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu dapat interaksi baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan

⁶⁵ Carolyn M. Evertson, Edmund T. Emmer, *Management Kelas Untuk Guru SD*, (Jakarta: Kencana, 2011), 186.

siswa. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman.⁶⁶

Dari penjelasan diatas, data diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari, pengelolaan tata lingkungan fisik kelas, pengelolaan dan penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengelolaan konflik didalam kelas.

5. Evaluasi *Tahfidzul Qur'an*

Evaluasi pembelajaran merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian-pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.⁶⁷

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi

⁶⁶ Mudasir. Ibid 83-113

⁶⁷Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer (Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*, (Bandung: Alfabeta, 2013),

guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.⁶⁸

Komponen yang penting sebagai alat pengukur apakah tujuan telah tercapai adalah evaluasi. Dari hasil evaluasi dapat diketahui sejauh mana proses pembelajaran itu dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan balikan guna perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya.⁶⁹

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program, hasil, dan proses pembelajaran.⁷⁰

Jadi, menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan alat indicator yang digunakan sebagai bahan balikan dan penyempurnaan proses pembelajaran selanjutnya agar tujuan-tujuan yang di inginkan tercapai.

Evaluasi yang digunakan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam yaitu menggunakan tes lisan dan tes sumatif.

⁶⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013),

⁶⁹ Jamaludin, dkk, 2015.

⁷⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 221.

a. Tes Lisan

Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tes ini memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- 1) Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara *face to face*
- 2) Jika peserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, pendidik dapat mengubah pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat dimengerti.
- 3) Dari sikap dan cara menjawab pertanyaan, pendidik dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban.
- 4) Pendidik dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik sampai mendetail sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai.
- 5) Tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.
- 6) Pendidik dapat mengetahui secara langsung hasil tes seketika.⁷¹

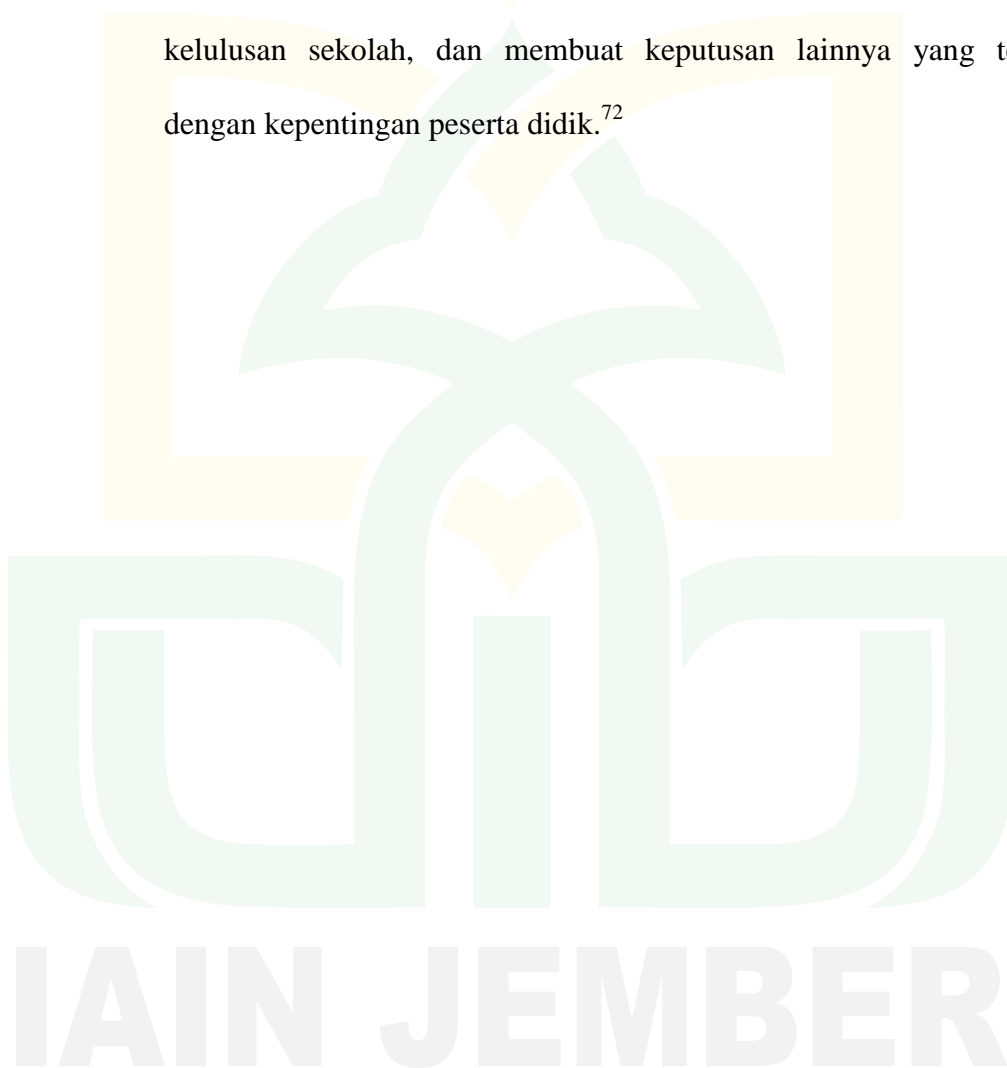
b. Tes sumatif

Tes ini disebut tes akhir semester atau evaluasi belajar tahap akhir. Tes ini bertujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan

⁷¹ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 59

tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan.

Hasil evaluasi sumatif dipakai untuk membuat keputusan penting bagi peserta didik, misalnya penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah, dan membuat keputusan lainnya yang terkait dengan kepentingan peserta didik.⁷²



⁷²Ibid., 48

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Secara metodologis, pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif (*deskriptif*). Sedangkan untuk jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*).

Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian yang dilakukan di kancan atau medan terjadinya gejala. Penelitian ini mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam di Tanjungrejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yakni di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember. Pertimbangan lokasi ini dikarenakan mengimplementasikan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di madrasah ibtidaiyah rudlotus salam ini. Peneliti beranggapan bahwa hal ini penting untuk di teliti karena termasuk hal

unik dikarenakan madrasah yang masih baru mendirikan langsung mengimplementasikan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian atau informan ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling* yang dilandasi dengan tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁷³ Pertimbangan yang digunakan dalam menentukan informan yaitu berdasarkan beberapa hal:

1. Orang tersebut mengetahui tentang permasalahan yang diteliti
2. Orang tersebut bersifat netral dalam artian tidak memiliki kepentingan untuk memberikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudotus Salam Dusun Krangsono Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.
3. Sehat Jasmani dan Rohani

Selanjutnya peneliti telah memutuskan informan yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang diteliti, yaitu:

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjungrejo Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Yaitu ibu muslimah, S. Pd.
- b. Guru Tahfidz Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjungrejo Wuluhan Kabupaten Jember Tahun

⁷³ Juliansyah Noor, 2012, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana), 369.

Pelajaran 2018/2019. Yaitu Ibu Nila Zulfa Sa'adah, S. Pd., Ibu Nina Nihlatun Nabila, S. Pd., Ibu Rosikhotul Faidah dan Bapak Faruq Majid, S. Pd.

- c. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjungrejo Wuluhan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. Yaitu Vina, Tian, Cinta, Yaya, Asna, Nailul, Nisa dan Naila.

Informan tersebut merupakan informan kunci atau sumber data primer, sedangkan yang menjadi informan penunjang atau sumber data sekunder adalah dokumen-dokumen berupa foto, berita, atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.⁷⁴ Data dalam penelitian diperoleh melalui dua sumber data, yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primer yaitu sumber data yang dikemukakan sendiri oleh pihak yang hadir langsung pada kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, dan data sekunder merupakan sumber data yang digambarkan oleh bukan orang yang ikut mengalami pada waktu kejadian berlangsung.⁷⁵

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan atas sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini sangat berguna sebagai bahan pembandingan dan memperkuat data di lapangan. Data

⁷⁴ Suharismi Arikunto, *posedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 107.

⁷⁵ Ibid., 83.

sekunder diperoleh dari studi dokumentasi terhadap sumber tertulis dan dokumen yang ada kaitannya dengan implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an, dan berkaitan erat dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.⁷⁶ Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Teknik Wawancara

Faktor – faktor yang memengaruhi wawancara ada empat yaitu pewawancara, sumber informasi, materi pertanyaan, dan situasi wawancara.⁷⁷ Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tak berstruktur, artinya peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dengan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁸ John W. Creswell meringkas pengumpulan data kualitatif dengan wawancara tidak terstruktur sebagai berikut:⁷⁹

- a. Melaksanakan wawancara tidak terstruktur dan terbuka sambil mencatat hal-hal penting.
- b. Melaksanakan wawancara semi struktur dan terbuka sambil merekam dengan menggunakan audiotap, lalu menstranskripnya.

⁷⁶ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 181.

⁷⁷ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*,(Jakarta : Prenada Media Group, 2014), 372.

⁷⁸ Ibid., 233.

⁷⁹ John W. Creswell, *penelitian kualitatif dan desain riset memilih di antara lima pendekatan* .(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015,)272.

Ketika melaksanakan penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan kemudian menanyakan kepada narasumber dibantu dengan aplikasi perekam suara yang ada pada *smartphone* sekaligus mencatat hal-hal penting dan terakhir menganalisis hasil wawancara dari beberapa sumber. Data yang diperoleh dari teknik wawancara yakni:

- 1) Perencanaan Implementasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Karangsono Tanjungrejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, yang didalamnya mengenai perencanaan kegiatan.
- 2) Pelaksanaan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjungrejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/019.
- 3) Evaluasi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjungrejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/019.

2. Teknik Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁸⁰ Tahap awal sebelum melakukan penelitian, penelitian peneliti melakukan observasi dengan mengamati lokasi penelitian, dalam hal ini dilakukan pengamatan terhadap fenomena tentang kegiatan ekstrakurikuler

⁸⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 126.

Tahfidzul Qur'an yang diajarkan kepada peserta didik dan tersedianya objek yang diteliti.

Peneliti melakukan observasi terus terang atau tersamar, dimana peneliti berterus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak berterus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang diharasiakan. Kemudian kalau dilakukan secara terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁸¹

Jenis observasi yang digunakan adalah *participant observation* yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukannya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁸² Data yang diperoleh dengan metode observasi adalah sebagai berikut:

- a. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

⁸¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 228.

⁸² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta), 64.

- b. Keadaan bangunan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
- c. Keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
- d. Pelaksanaan dan evaluasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

3. Teknik Dokumentasian

Dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu, dokumen bisa berupa teks tertulis, *artifact*, gambar, maupun foto.⁸³

Pada penelitian ini digunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi digunakan sebagai alat bantu atau sebagai pelengkap penelitian ini, seperti: proposal, catatn khusus, foto-foto dan sebagainya. Data yang diperoleh peneliti dalam metode ini yaitu:

- a. Sejarah berdirinya Madarasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
- b. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madarasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember

⁸³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 391.

- c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
- d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
- e. Data peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember
- f. Jadwal kegiatan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data hasil penelitian secara sistematis kedalam bahasa dan konteks yang lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis model Mieses dan Huberman, yang menyebutkan bahwa analisis data ada tiga tahap yakni:

1. Pengumpulan data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan tahap pertama dalam proses analisis data. Data yang diperoleh di lapangan di lapangan dikumpulkan menjadi satu. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan selesai pengumpulan data dalam

periode tertentu.⁸⁴ Adapun data yang diperoleh yaitu dari beberapa teknik penelitian yang berupa data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh dalam aneka macam yaitu (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih tulis).⁸⁵ Pada tahap ini peneliti memperoleh data yang diperlukan melalui teknik observasi di madrasah ibtidaiyah raudlotus salam. Serta melakukan dokumentasi terhadap observasi dan wawancara yang dilakukan. Data-data tersebut dikumpulkan untuk menjawab fokus penelitian mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.

2. Kondensasi data (*data condensation*)

kondensasi data adalah salah satu bentuk analisis data dengan mengatur sedemikian rupa data yang telah diperoleh dari lapangan melalui berbagai cara mulai dari memilih data yang sesuai, kemudian memfokuskan, sehingga menjadi lebih sederhana dan mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan.

Seperti yang dikatakan oleh mieles, huberman dalam bukunya "*Data Condensation Is A Form Of Analysis That Sharpens, Sort, Focuses, Discard, And Organizes Data In Such A Way That "Final" Conclusions Can Be Drawn And Verified*". Kondensasi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memilah, memfokuskan, membuang, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfa Beta, 2012), 240.

⁸⁵ Matthew B. Miesles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis A*

Mengkondensasikan data ada lima proses yakni proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, mengabstraksi, dan mentransformasikan data yang diperoleh dari metode penelitian yang digunakan. Dengan kondensasi data diharapkan peneliti lebih mudah mengolah data yang didapat dalam penarikan kesimpulan.

Pada tahap kondensasi data, peneliti menyusun data-data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan wawancara, dokumentasi, dan observasi sehingga menjadi data yang lebih urut. Pada tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh selama penelitian. Yakni dengan cara memilih, menata, serta menyederhanakan data mana yang disajikan. Adapun data yang dikondensasikan adalah pertama, yakni data mengenai perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang berisikan tentang hal-hal yang perlu disiapkan sebelum proses kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dimulai. Data yang diperoleh dari perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an adalah penyusunan target hafalan, penentuan metode hafalan, pengatur siswa sesuai kemampuan dan menentukan Alokasi Waktu. Kedua, data yang dikondensasikan adalah data yang menjawab tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Ketiga, data yang dikondensasikan adalah data yang menjawab tentang evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul Qur'an. Adapun data yang diperoleh adalah evaluasi harian dan evaluasi akhir semester kegiatan Tahfidzul Qur'an.

3. Penyajian data (*display data*)

Menurut Mieses dan Huberman dalam bukunya menyebutkan “*generically, a display is an organized, compressed assembly of information that allows conclusions drawing and action*”⁸⁶ jadi, yang dimaksud dengan *display* adalah format penyajian data secara sistematis yang terdiri dari kumpulan data dan informasi dari tindakan penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan peserta didik. Kemudian melakukan observasi di lapangan dari awal hingga akhir kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an. Serta melakukan dokumentasi terhadap apa yang didapat di lapangan. Data-data yang telah diperoleh kemudian dideskripsikan dan dipelajari lebih dalam untuk menjawab data-data yang masih rumpang. Setelah itu data yang telah selesai pada tahap kondensasi data, akan disajikan dalam bentuk data yang lebih sederhana agar mudah dipahami.

4. Conclusions (*kesimpulan*)

Penarikan kesimpulan merupakan tahap terakhir dalam analisis data setelah peneliti melewati kondensasi data dan display data. Kesimpulan yang baik akan menjawab rumusan atau fokus penelitian, apabila disertai dengan bukti-bukti yang kuat, maka kesimpulan tersebut masih bersifat sementara dan akan berkembang pada penelitian berikutnya di lapangan.

Pada tahap ini, setelah peneliti mendapat dan menyusun data yang

⁸⁶ Matthew B. Mieses, A. Michael Huberman and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*, 12-13.

diperoleh di lapangan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an, peneliti melakukan pengecekan terhadap data-data tersebut. Setelah semua data dianggap sudah benar dan menjawab rumusan masalah, maka peneliti melakukan penarikan kesimpulan terhadap data yang sudah di sajikan.

G. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini ialah menggunakan *triangulasi* sumber dan *triangulasi* teknik. Menurut sugiyono *triangulasi* sumber ialah mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sedangkan *triangulasi* teknik adalah berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan informasi sumber yang sama.⁸⁷

Alasan digunakannya *triangulasi* sumber dalam penelitian ini adalah agar data tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an bagi peserta didik raudlotus salam yang telah diperoleh dari beberapainforman yang berbeda-beda bisa dibandingkan antara satu dengan yang lainnya agar data yang diperoleh tersebut menjadi lebih tepat dan benar. Sedangkan alasan peneliti menggunakan *triangulasi* teknik ialah agar data yang didapat melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam menjadi lebih akurat karena telah dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 241.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapuntahap-tahap dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan (Persiapan)

Tahap pra lapangan ini dilaksanakan sebelum melakukan penelitian.

Dengan kata lain, tahap ini juga bisa diistilahkan dengan perencanaan sebelum melakukan penelitian. Adapun aktivitas yang dilakukan pada tahap pra lapangan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Mengurus perizinan
- c. Menilai lapangan
- d. Memilih dan memanfaatkan informan
- e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Pelaksanaan (Pekerjaan Lapangan)

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari penelitian ini, karena pada tahap pelaksanaan ini, dilakukan pencarian dan pengumpulan data yang diperlukn sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Pengumpulan data akan dilakukan dengan teknik observsi, wawancara, dan dokumentasi. Disamping itu peneliti juga mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental dan linnya.

3. Tahap Penyelesaian (Analisis Data)

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari penelitian ini. Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari hasil observasi,

wawancara dan dokumentasi, disusun kemudian dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan hasil penelitian(skripsi) dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember. Dan selanjutnya karya ilmiah ini dikonsultasikan kepada dosen pembimbing guna dikoreksi dan disetujui intuk merealisasikan ujian skripsi.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Roudlotus Salam

Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam adalah diawali dari usulan-usulan masyarakat sekitar diantaranya tokoh-tokoh masyarakat dan para alumni Pondok Pesantren Raudlotus Salam yang mempunyai keinginan untuk menyekolahkan anaknya didalam pondok.

“Awalnya gini mbak, memang dulu ketika izin mendirikan pondok sudah mencantumkan pendidikan formal mulai dari TK, MI, MTS, MA dan Perguruan Tinggi, tapi yang masih terwujud/teralisasi itu masih TK saja untuk MI nya ya masih dalam proses ini, ini nanti kalau MI sudah mendapatkan izin rencananya langsung mendirikan MTS nya juga, lha.. kemudian ada usulan-usulan dari orang-orang itu.. terutama tokoh masyarakat, terus alumni karena ingin memondokkan anaknya dan sekolah yang ada di dalam pondok, jadi alumni meminta pondok untuk mendirikan sekolah, terus tokoh-tokoh, masyarakat termasuk wali murid itu, karena disini masih belum ada MI, ada sekolah tapi SD, orang-orang minta MI.⁸⁸

Dari usulan-usulan tersebut, kemudian pengasuh Pondok Pesantren Raudlotus Salam mengumpulkan para keluarganya, masyarakat dan juga tokoh masyarakat termasuk wali murid untuk diadakan musyawarah.

Alhamdulillah musyawarah yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar dan mendapatkan kesepakatan bersama bahwa yang menjadi ketua yayasan yaitu Bapak M. Faruq Majid, S.Pd. dan Ibu Muslimah, S.Pd. selaku Kepala Madrasah kemudian lembaga ini diberi nama Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dan menjadi cabang dari Madrasah Ibtidaiyah

⁸⁸ Muslimah, *Wawancara*. 06 Mei 2019

Islam Abbasiyah sambil menunggu proses perizinan dari pemerintah. Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam memiliki tujuan untuk mencetak siswa yang memiliki kepribadian yang berbudi luhur, cerdas dan terampil. Selang beberapa waktu berlalu tahun 2013, ada wali murid dari TK Muslimat NU 143 dan juga warga sekitar yang mendaftarkan putranya untuk bersekolah dengan jumlah siswa sebanyak 7 peserta didik putra sedangkan pembiayaan sekolah di tangani oleh yayasan Raudlotus Salam.⁸⁹ Maka dari itu Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam merupakan satu-satunya Madrasah Ibtidaiyah yang ada di desa Tanjung Rejo Wuluhan Jember.

2. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam terletak di Jalan. Sunan Bonang Dusun Karangsono Tanjungrejo Wuluhan Jember. Berjarak sekitar 40 km dari pusat kabupaten jember. Desa Tanjungrejo merupakan desa agraris dengan mayoritas penduduknya muslim. Desa Tanjungrejo berjarak sekitar 1 km dari Kecamatan Wuluhan, yang mempunyai akses jalan menuju madrasah sudah bagus dan beraspal jalannya. Desa Tanjung Rejo jauh dengan gunung dan laut sehingga aman dari bencana alam. Kondisi masyarakat yang religius memungkinkan secara psikologis, masyarakat tidak mengganggu pendidikan, tetapi justru memberikan dukungan penuh.⁹⁰

⁸⁹ Dokumentasi/Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tahun (27/05/2019)

⁹⁰ Dokumentasi/Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam Tahun (27/05/3019)

Batas lokasi Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dengan permukiman warga masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sebelah utara adalah berbatasan dengan lahan persawahan
2. Sebelah selatan berbatasan dengan permukiman atau warga masyarakat
3. Sebelah barat berbatasan dengan lahan persawahan
4. Sebelah timur berbatasan dengan permukiman/rumah warga⁹¹

3. Keadaan Obyek

Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam berada diatas tanah seluas 1776 meter persegi, dalam gerbang tembok tinggi dan jauh dari rumah penduduk. Sehingga tidak mengganggu aktivitas masyarakat. Seluruh fasilitas sekolah seperti lapangan, tempat parkir, memiliki Masjid, 3 kamar mandi, berada di dalam gerbang sekolah. Seluruh aktifitas belajar di dalam kelas ataupun belajar di luar kelas dilaksanakan dilingkungan sekolah, jadi tidak mengganggu masyarakat. Sedangkan Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam memiliki ruangan dengan luas 9x7 meter persegi. Luas ini terbilang sangat cukup luas untuk bermain, belajar sekaligus sosialisasi bagi peserta didik. Ruang kelas berada dalam lokasi yang aman karena dalam pantauan guru-guru. Ruang ini berdekatan dengan masjid, kamar mandi dan kantin, sehingga memungkinkan kegiatan-kegiatan bisa terlaksana dengan

⁹¹ Dokumentasi/Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam Tahun (27/05/3019)

maksimal dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan. Depan ruang kelas memiliki luas sekitar 50 meter nyaman untuk bermain.⁹²

4. Visi dan Misi

Adapun Visi dan Misi yang diharapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam yaitu:

a. Visi

Visi dari Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Karangsono Tanjungrejo Wuluhan Jember adalah :

“ Unggul, Berkualitas dan Berakhlaqul karimah”⁹³

Adapun beberapa indikator yang mendukung visi tersebut yaitu:

- 1) Unggul dalam pengembangan kurikulum
- 2) Unggul dalam proses pembelajaran
- 3) Unggul dalam proses kelulusan
- 4) Unggul dalam Sumber Daya Manusia
- 5) Unggul dalam sarana prasarana
- 6) Unggul dalam pengelolaan pendidikan
- 7) Unggul dalam prestasi Akademik
- 8) Unggul dalam prestasi non akademik
- 9) Unggul dalam ilmu dan taqwa
- 10) Unggul dalam ketrampilan

⁹² Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tahun (27/05/2019)

⁹³ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tahun (27/05/2019)

b. Misi Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam

Untuk mencapai Visi, Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjungrejo Wuluhan Jember memberdayakan seluruh warga sekolah dengan menetapkan Misi sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan SDM tenaga pengajar/pegawai
- 2) Melengkapi sarana dan prasarana
- 3) Meningkatkan minat siswa dibidang pengetahuan agama maupun umum
- 4) Meningkatkan peran serta guru untuk membimbing siswa dapat berprestasi
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan membimbing siswa dapat berprestasi
- 6) Melaksanakan Kurikulum 2013 yang lebih tertib
- 7) Memajukan, mengembangkan dan meningkatkan kualitas dengan ekstrakurikuler
- 8) Menumbuhkan dan melaksanakan cinta lingkungan dalam mewujudkan 7 K
- 9) Meningkatkan peran serta Komimte Sekolah dan Masyarakat, dalam memikirkan upaya peningkatan mutu madrasah.⁹⁴

5. Tujuan

Adapun tujuan yang diharapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam sebagaimana dari visi misi tersebut yaitu:

⁹⁴ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tahun (27/05/2019)

- a. Memberikan kesempatan pendidikan yang lebih luas kepada masyarakat sebagai wujud pembangunan Pendidikan Nasional khususnya bidang pendidikan formal tingkat Madrasah Ibtidaiyah.
- b. Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan Undang Undang dan mewujudkan manusia yang beriman, bertaqwa serta bermanfaat bagi nusa, bangsa, Negara serta agama.
- c. Turut serta membantu pemerintah dalam mensukseskan program wajib belajar Sembilan tahun.

6. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam sebagian besar adalah peserta didik yang didominasi Santri yaitu siswa yang bermukim di pesantren yaitu Pondok Pesantren Anak Raudlotus Salam sedangkan peserta didik yang didominasi sebagai santri Pondok Pesantren Anak Raudlotus Salam adalah berjumlah 19 anak, 9 putra dan 10 putri berikut adalah jumlah keseluruhan dari peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam.⁹⁵

Data peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam perkelas dalam Tahun Pelajaran 2018/2019 sebagai berikut:

⁹⁵ Dokumentasi Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tahun (27/05/2019)

Tabel 1: Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam⁹⁶

Kelas	Jumlah peserta didik	Laki-laki	Perempuan
1	10	6	4
2	10	5	5
3	11	6	5
4	10	5	5
5	2	1	1
6	7	7	-
Jumlah	50	30	20

7. Jadwal Kegiatan

Untuk memudahkan jalannya kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya mengimplementasikan mengenai Tahfidzul Qur'an. Tujuannya untuk mengingatkan peserta didik agar disiplin dalam menjalankan dan mengkondisikan jalannya kegiatan serta diberikan fasilitas yang ada diharapkan akan dapat membantu menguatkan hafalan peserta didik dengan memurojaah setiap hari, maka disusunlah jadwal kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an serta aktifitas sehari-hari adalah sebagai berikut⁹⁷:

Tabel 2: Jadwal Kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tahun Pelajaran 2018/2019.⁹⁸

No	Waktu	Jenis kegiatan
1	06.30 s.d 07.00	Hafalan (murojaah dimasjid)
2	07.00 s.d 07.15	Sholat dhuha
3	07.15 s.d 07.30	Ekstrakurikuler di masjid
4	07. 30 s.d 08.00	Ekstrakurikuler dikelas (Tahfidzul Qur'an)
5	08. 00 s.d 09. 30	Kegiatan belajar mengajar

⁹⁶ Dokumentasi, Data Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam Tahun Pelajaran 2018/2019

⁹⁷ Dokumentasi. Sumber Data Madraasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam.

⁹⁸ Dokumentasi Jadwal Kegiatan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam Tahun Pelajaran 2018/2019

6	09 .30 s.d 10.00	Istirahat
7	10. 00 s.d 10. 45	Kegiatan belajar mengajar
8	10. 45 s.d 11. 15	Istirahat
9	11. 15 s.d 12. 00	Kegiatan belajar mengajar
10	12. 00 s.d 12. 30	Sholat dhuhur langsung pulang

B. Analisis Data

1. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

Perencanaan pembelajaran adalah proyeksi apa yang akan dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran akan lebih optimal jika guru terlebih dahulu menyiapkan perencanaan pembelajaran. Dengan demikian, maka perencanaan pembelajaran merupakan sebuah proses yang harus direncanakan secara teratur dan sistematis dalam suatu pengajaran untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran yang akan dimanifestasikan bersama-sama peserta didik.

Sebagaimana hasil observasi dan wawancara peneliti di MI Raudlotus Salam didapatkan data mengenai proses perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang dilakukan oleh guru yaitu meliputi yaitu penyusunan target hafalan, penentuan metode menghafal, pengaturan siswa sesuai kemampuan, dan penentuan alokasi waktu yang tepat.

a. Penyusunan Target Hafalan

Penentuan target dalam proses perencanaan menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, hal ini bertujuan agar target dan tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. Dalam proses penentuan target, karena Madrasah Ibtidaiyah

Raudlotus Salam ini masih baru dan proses perizinannya masih dalam proses, jadi target pertama kali yang diharapkan adalah minimal bisa hafal Al-Qur'an khususnya Juz 'Amma. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 06 Mei 2019 bahwa target Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yakni sebagai berikut:

Sekolah ini masih baru mbak... masih belum pernah meluluskan... jadi ya... masih belum sempurna.... Yang penting berjalan dulu, sambil memperbaiki dan juga mengurus surat izin mbak.... soalnya surat izinnya masih belum turun juga sih.. harapan keinginan sekolah anak yang lulus dari sekolah sini harus bisa dan hafal Qur'an mbak... minimal juz 'Amma.⁹⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diperoleh informasi bahwa surat izin di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus salam ini masih proses pengurusannya, jadi masih belum ada yang meluluskan. Walaupun demikian, target dan harapan sekolah terhadap lulusan/output sekolah adalah memiliki karakter yang luhur, cerdas dan terampil hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Muslimah selaku kepala sekolah.

Dan sekolah juga ingin mencetak siswa-siswi yang berbudi luhur, cerdas, dan terampil akhirnya sekolah mengadakan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an mbak... kelas satu harus hafal surat Ar-Rohman, kelas dua harus hafal surat Al-Waqi'ah, kelas tiga harus hafal surat Yaa Siin, kelas empat harus hafal surat Al- Mulk(tabarok) dan untuk kelas lima dan enam ditarget hafal juz 'Amma dan masih ada lagi mbak...(sambil tertawa hehehe), setiap pagi anak-anak itu menghafal ahasa arab,bahasa inggris, perkalian dan pembagian owh... ada lagi mbak kelas satu sudah harus bisa tahli, wajib.¹⁰⁰

⁹⁹ Muslimah, *Wawancara*. Jember. 06 Mei 2019

¹⁰⁰ Muslimah, *Wawancara*, Jember, 06 Mei 2019

Hal ini juga didukung wawancara dengan Bu Nina pada tanggal 30 April 2019 selaku pengajar Tahfidz mengenai perencanaan target kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam bahwa:

Iya.... Semuanya kalau pagi... setelah kegiatan dimasjid... anak-anak hafalan di kelas masing-masing, dimulai dari kelas satu itu hafalannya surat Ar-Rohman, kalau kelas dua hafalannya surat Al-Waqi'ah, kalau kelas tiga hafalannya surat Yaa Siin, kalau kelas empat hafalannya surat tabarak(Al-Mulk mbak) kalau kelas lima dan enam hafalannya juz 'Amma(juz 30) itu nanti dibagi dua mbak.¹⁰¹

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi lapangan peneliti tentang target kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam pada tanggal 13 mei 2019 yaitu peneliti melihat para peserta didik membacakan surat yang berbeda-beda dengan bersama-sama didalam kelas yang di dampingi oleh ustadzahnya masing-masing, kelas satu membacakan Surat Ar-Rohman, kelas dua menghafalkan Surat Al-Waqi'ah, kelas tiga menghafalkan Surat Yaa Siin, kelas empat menghafalkan Surat Al-Mulk dan kelas lima menghafalkan juz 30 (Juz Amma).¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi mengenai Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an bahwasannya target hafalan dalam perkelas berbeda-beda yakni kelas satu menghafal Surat Ar-Rohman, kelas 2 menghafal Surat Al-Waqi'ah, kelas tiga

¹⁰¹ Nina Nihlatun Nabila, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019

¹⁰² *Observasi*, Jember, 13 Mei 2019

menghafal Surat Yaa Siin, kelas empat menghafal Surat Al-Mulk, kelas lima dan enam menghafal Juz 30(Juz Amma).

Dengan demikian maka proses penyusunan target hafalan, adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Target Hafalan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an
di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam.¹⁰³

Kelas	Target Hafalan
1	Menghafal Surat Ar-Rahman
2	Menghafal Surat Al-Waqi'ah
3	Menghafal Surat Yaa Siin
4	Menghafal Surat Al-Mulk
5 dan 6	Menghafal Juz 'Amma

Dengan demikian, dari beberapa wawancara dan observasi yang sudah dialakuakn peneliti mengenai penentuan target hafalan adalah kelas 1 menghafal surat Ar-Rohman, kelas 2 menghafal surat Al-Waqi'ah, kelas 3 menghafal surat Yaa Siin, kelas 4 menghafal surat Al-Mulk, kelas 5 dan 6 menghafal juz 'Amma. Sedangkan yang menentukan target hafalan tersebut adalah kepala sekolah, target hafalan yang diberikan kepada peserta didik adalah selama satu tahun atau dua semester, sedangkan peserta didik yang ada di Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 2018/2019 adalah berjumlah 50 peserta didik.

b. Penentuan Metode Hafalan

Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada hari senin tanggal 06 Mei 2019 dengan Ibu Muslimah selaku Kepala Madrasah bahwa

¹⁰³ Dokumentasi Target Hafalan Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam

penentuan metode mengajar dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul

Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam yakni:

“Ya itu wes mbak... sesuai kegiatan sehari-hari itu... ada klasikal, setoran untuk nambah, terus manyambungkan hafalan lama dan baru, terus biasanya kalau pagi itu.. anak-anak ngaji itu... murojaah di masjid. intinya orang hafalan kan itu...(hehehe sambil tersenyum manis)”.¹⁰⁴

Hal ini juga didukung wawancara pada hari Selasa tanggal 30 April 2019 dengan Bu Nina bahwa:

“Saya kurang faham mbak... pokok didawuhi di suruh ngajar tahfidz gitu... tapi biasanya memang ya.. setor hafalan baru, klasikal, mengulang sebelum menambah dan murojaah pakai pengeras itu yang biasanya di pagi hari di masjid”.¹⁰⁵

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti di lapangan tentang penentuan metode menghafal dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu penentuan metode menghafal dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjungrejo Wuluhan yaitu menggunakan mengulang hafalan, klasikal, setoran hafalan baru dan murojaah.

Dengan demikian maka proses penyusunan penentuan metode menghafal Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjungrejo Wuluhan adalah menggunakan metode mengulang/*takrir*, setoran hafalan baru, klasikal dan murojaah.

¹⁰⁴ Mslimah, *Wawancara*, Jember, 06 Mei 2019

¹⁰⁵ Nina Nihlatun Nabila, *Wawancara*, Jember, 30 April 2019

c. Pengaturan Peserta Didik Sesuai Kemampuan

Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada hari senin pada 06 Mei 2019 dengan Bu. Nila bahwa dalam Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam mengenai pengaturan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan adalah sebagai berikut:

“Jadi setelah murojaah bersama, anak-anak yang dianggap sudah mampu menghafalkan sendiri-sendiri mbak.... Tapi, bagi yang belum mampu saya bantu dalam menghafalkannya saya panggil berjajar didepan bersama-sama”.¹⁰⁶

Hal ini juga didukung wawancara pada hari senin tanggal 15 Mei 2019 dengan ananda Cinta sebagai peserta didik kelas tiga bahwa:

“kalau saya menghafal sendiri bu... tapi kalau Salwa, Guntur dan Afdil itu dibantu bu guru soalnya kan masih belum bisa...”.¹⁰⁷

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti di lapangan pada hari senin tanggal 18 Mei 2019 tentang perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam pengelompokan peserta didik terhadap kesesuaian kemampuan. peneliti melihat di lapangan bahwa peserta didik yang ada di kelas tersebut berlomba-lomba menghafal dengan tekun dan serius sedangkan peneliti juga menjumpai tiga anak yang mendapatkan bantuan dari gurunya dalam menghafalkan target hafalanya.¹⁰⁸

¹⁰⁶ Zulfa Nila Sa'adah, *Wawancara*, Jember, 06 Mei 2019

¹⁰⁷ Cinta *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2019

¹⁰⁸ *Observasi*, Jember, 18 Mei 2019

Dengan demikian, maka proses pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan yaitu yang dianggap sudah mampu menghafal sendiri(mandiri) sedangkan yang belum mampu dibantu dengan baca simak bersama.

d. Penentuan Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dicantumkan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai hafalan yang telah ditargetkan untuk peserta didiknya. Guru harus memperhatikan Alokasi waktu yang dibutuhkan pada setiap harinya dalam satu semester.

Hal ini sebagai mana hasil wawancara pada tanggal 06 Mei 2019 dengan Ibu Muslimah selaku Kepala Madrasah bahwa alokasi waktu yang dibutuhkan untuk mencapai target Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam setiap harinya yakni sebagai berikut:

“kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz itu dilaksanakan setelah kegiatan di masjid mbak... jadi masuk kelas itu dimulai jam 07:30 sampai dengan jam 08:00 tapi sebelum sholat dhuha itu ada kegiatan hafalan-hafalan(murojaah) di masjid mbak... mulai jam 06:30 sampai dengan jam 07:00 kemudian sholat dhuha dan dilanjutkan kegiatan dimasjid tadi... sampai jam yang itu tadi... jadi kalau ditotal ya... 1 jam mbak”.¹⁰⁹

Hal ini juga di dukung wawancara pada tanggal senin 06 Mei 2019 dengan Bu. Nila selaku guru Tahfidz bahwa:

“setelaah kegiatan dimasjid itu mbak, terus masuk kelas melakukan kegiatan seperti biasanya berdo'a mengulang hafalan

¹⁰⁹ Muslimah, *Wawancara*, Jember 06 Mei 2019

sebelumnya bersama terus dilanjutkan setoran sampai jam 08:00 biasanya kalau pagi itu yang anak-anak ngaji di masjid sebelum sholat dhuha itu juga”.

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti di lapangan tentang alokasi waktu yang telah di tentukan, pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 yaitu pada waktu jam 06: 30 peserta didik melakukan murojaah di dalam masjid dari hafalan yang telah dihafalkan sesuai yang dijadwalkan, kebetulan surat yang dibacakan yaitu surat yaa siin yang dibacakan oleh siswi yang bernama Kustiana Ramahdani, sedangkan surat yang dibacakan tidak hanya Surat Yasiin saja tetapi surat-surat yang telah terjadwalkan sampai dengan jam 07:00 kemudian dilanjutkan untuk melaksanakan sholat dhuha, dari jam 07:00 sampai dengan jam 07:15 Ekstrakurikuler di masjid yakni hafalan perkalian, pembagian, bahasa inggris, bahasa arab sesuai jadwal yang ditentukan sampai dengan jam 07: 30 kemudian dilanjutkan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an di dalam kelas sampai dengan jam 08:00 dan dilanjutkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.¹¹⁰

Dengan demikian, maka proses penentuan alokasi waktu pada kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam adalah murojaah di masjid selama 30 menit dan kegiatan di dalam kelas 30 menit sehingga total satu jam dalam setiap harinya untuk mencapai target hafalan yang telah di tentukan dalam masing-masing kelas.

¹¹⁰ *Observasi*, Jember, 15 Mei 2019

Jadi perencanaan Tahfidzul Qur'an dalam Kegiatan Ekstrakurikuler bagi peserta didik di Madrasah Ibtidiyah Raudlotus Salam dibagi menjadi empat bagian yaitu: Penyusunan Target Hafalan, menentukan metode, pengaturan siswa dan penentuan alokasi waktu.

Dari beberapa tahapan proses perencanaan kegiatan ekstrakurikuler program tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam adalah meliputi: a) penentuan target pembelajaran yaitu kelas 1 menghafal surat Ar-Rohman, kelas2 menghafal surat Al-Waqi'ah, kelas 3 menghafal surat Yaa Siin, kelas 4 menghafal surat Al-Mulk, kelas 5 dan 6 menghafal juz 'Amma. b). penentuan metode hafalan c) pengaturan siswa sesuai dengan kemampuan yakni bagi siswa yang sudah dapat menghafal dengan sendiri(dianggap sudah mampu) dibebaskan menghafal sesuai kemampuan, sedangkan bagi peserta didik yang masih belum mampu(kesulitan untuk menghafal) maka di bantu oleh guru pembimbingnya masing-masing dengan cara baca simak.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

a. Melaksanakan Pengaturan Kelas

Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada hari senin tanggal 06 Mei 2019 dengan Bu Nila bahwa pengaturan kelas dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus

Salam bahwa:

“ya... sama mbak... ketika kegiatan belajar mengajar itu... ya... anak-anak dikondisikan dulu... tempat duduknya apa lagi anak

kelas satu dan dua, keninginannya masih maen... gitu... ya... harus di rapikan biar pembelajarannya itu tenang”.¹¹¹

Hal ini di dukung wawancara pada hari senin tanggal 06 Mei 2019 dengan bapak faruq bahwa pengaturan kelasnya adalah:

“Ya... seperti biasanya itu mbak... pokok kalau masuk kelas anak-anak dikondisikan biar nggak rame ya sudah”.

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada hari senin tanggal 13 Mei 2019 tentang pengaturan kelas dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an yaitu ketika masuk di kelas, sebelum kegiatan di mulai guru pembimbing mulai mengkondisikan kelasnya sehingga peserta didiknya duduk dengan tertib dan tidak mengganggu temannya.¹¹²

Dengan demikian maka proses pengaturan kelas dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur’an adalah sebelum kegiatan berlangsung guru pembimbing mengkondisikan kelasnya agar kegiatan tersebut berjalan dengan tertib dan menyenangkan.

b. Melaksanakan metode menghafal

1) Nyetor

Dalam menghafal Al-Qur’an alangkah baiknya menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz agar hafalan yang dihafalkan baik dan benar, karena jika terdapat kesalahan dalam hafalan seperti makhoriul khuruf, bacaan tajwid, panjang dan

¹¹¹ Zulfa Nila Sa’adah, *Wawancara*, 06 Mei 2019

¹¹² *Observasi*, Jember, 13 Mei 2019

pendek, maka ada yang bisa membenarkan dan mendapatkan sanad yang jelas sampai kepada nabi Muhammad. Karena nabi Muhammad ketika mendapatkan wahyu yang berupa kitab suci Al-Qur'an, melalui malaikat jibril dan mendapatkan sanad yang jelas dari Allah SWT melalui malaikat jibril sampai kepada nabi Muhammad.

Kesalahan dalam hafalan, misalnya salah dalam pembacaan *makharijul* huruf, *mad* (panjang), dan *qashar* (pendek) bacaan, letak waqaf dalam ayat-ayat yang panjang, dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada hari senin tanggal 06 Mei 2019 dengan Bu. Nila selaku guru Tahfidz bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an menggunakan metode sorogan yakni:

“Setelah murojaah dikelas dilanjutkan dengan setoran maju satu persatu kepada gurunya di masing-masing kelas, hasil hafalan ayat dari surat yang telah dihafalkan oleh anak-anak itu tadi”.¹¹³

Hal ini juga di dukung wawancara pada hari senin tanggal 15 Mei 2019 dengan siswa kelas tiga yang bernama Naila bahwa:

“Kalau sudah hafal terus maju satu-satu kedepan untuk setoran kepada gurunya bu...”.¹¹⁴

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti pada hari rabu tanggal 15 Mei 2019 tentang

¹¹³ Zulfa Nila Sa'adah, *Wawancara*, Jember, 06 Mei 2019

¹¹⁴ Naila, *Wawancara*, 15 Mei 2019

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam melakukan strategi sorogan yakni dalam proses kegiatan di dalam kelas peserta didik tersebut sibuk menghafal surat yang telah ditargetkan, ada yang menghafal dengan tenang dan tekun, sebagian ada yang menghafal sambil bergurau dan juga ada yang jalan-jalan. Setelah dirasa sudah cukup/sudah hafal, kemudian langsung maju satu persatu kedepan menghadap langsung kepada guru pembimbingnya untuk disetorkan.¹¹⁵

Dengan adanya wawancara dan observasi dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto yang memang menunjukkan mereka melaksanakan penambahan hafalan dengan menggunakan metode setoran kepada guru tahfidz dengan menyetorkan hafalanya satu persatu dengan sungguh-sungguh, dan ada juga yang kurang sungguh-sungguh ketika melaksanakan setoran.



Gambar. 1

Peserta didik sedang melaksanakan setoran kepada guru pembimbing.

¹¹⁵ *Observasi*, Jember, 15 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan mengenai proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam menggunakan metode setoran dilaksanakan di dalam ruang kelas masing-masing sesuai target yang di tentukan dengan cara menyetorkan hasil hafalannya kepada guru tahfidz untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam hafalannya, misalnya salah dalam pembacaan *makhorijul* huruf, *mad* (panjang), dan *qashar* (pendek), bacaan, letak waqaf dalam ayat-ayat yang panjang, dan lain sebagainya.

2) Klasikal

Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada hari selasa tanggal 30 April 2019 dengan Bu. Nina mengenai Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dalam melakukan strategi menggunakan metode klasikal yakni:

“jadi saya membacakan ayatnya dulu kemudian di tirukan oleh anak-anak secara berulang-ulang dengan cara memotong-motong ayat tersebut sehingga genap satu ayat sampai mereka hafal satu ayat dengan lancar tanpa saya barengi gitu mbak”.¹¹⁶

Hal ini juga didukung wawancara pada hari senin tanggal 15 Mei 2019 dengan Asna peserta didik kelas satu mengenai pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah

¹¹⁶ Nina Nihlatun Nabila, *wawancara*, Jember, 30 April 2019

Ibtidaiyah Raudlotus Salam dalam melakukan strategi menggunakan metode klasikal yakni:

“Menirukan bu guru dulu... terus kalau sudah hafal terus maju didepan”.¹¹⁷

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti dilapangan pada hari sabtu tanggal 18 Mei 2019 tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dalam menggunakan metode klasikal bahwa ketika peneliti melihat kegiatan di kelas tersebut, guru membaca kemudian peserta didik menirukan secara berulang dengan cara memotong ayat-ayatnya sehingga genap satu ayat, dan terus di ulang-ulang sampai benar-benar hafal dan kondisi peserta didiknya ada yang semangat, ada yang mulai ngeyor dan gurunya terus membaca sambil jalan-jalan dan berusaha mengkondisikan kelasnya kemudian dilanjutkan maju satu persatu untuk di simak kepada gurunya.¹¹⁸

Dengan demikian, maka proses Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah dalam melakukan strategi menggunakan metode klasikal adalah dilakukan dengan cara baca simak antara guru dengan murid.

¹¹⁷ Asna, *Wawancara*, Jember, 15 Mei 2019

¹¹⁸ *Observasi*, Jember 15 Mei 2019

c. Pelaksanaan Murojaah

Bagi para penghafal Al-Qur'an setelah melaksanakan setoran hendaknya melaksanakan murojaah agar hafalan yang telah dihafalkan tidak hilang/lupa sehingga hafalan tersebut tertancap kuat dalam ingatan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2019 dengan Bu. Rosi sebagai guru tahfidz bahwa Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dalam melakukan murojaah yaitu sebagai berikut:

“Jadi setiap pagi sebelum sholat dhuha itu anak-anak disuruh ngaji/mengulang hafalan yang sudah selesai, di masjid menggunakan alat pengeras mbak... terus nanti setelah sholat dhuha masuk dikelas, sebelum menambah setoran itu juga dibaca lagi bersama-sama sampai ayat yang dihafalkan yang kemari itu”.¹¹⁹

Hal ini juga didukung wawancara pada hari senin tanggal 13 Mei 2019 dengan kustiana peserta didik kelas 4 bahwa:

“Hmm... tadi saya membaca surat yaa siin... hmm disuruh bu mus...(dijawab dengan agak-agak malu)”.¹²⁰

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti dilapangan pada hari Rabu tanggal 15 Mei 2019 tentang pelaksanaan murojaah yaitu pada setiap pagi mulai jam 06:30 peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam melaksanakan murojaah di dalam masjid menggunakan pengeras suara dan disimak oleh teman-temanya secara bergantian sesuai yang terjadwalkan sampai dengan jam

¹¹⁹ Rosikhotul Faidah, *Wawancara*, Jember, 08 Mei 2019

¹²⁰ Kustiana Ramahdani, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2019

07:00 untuk melaksanakan sholat dhuha. Dan setelah kegiatan ekstra di masjid peserta didik memasuki kelas masing-masing dan berdo'a bersama dilanjutkan mengulang/murojaah bersama-sama di dalam kelas sebelum dilaksanakan setoran/penambahan hafalan.¹²¹

Dengan adanya wawancara dan observasi dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto yang memang menunjukkan mereka melakukan murojaah surat yaa siin dan surat yang lainnya sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam perencanaan di dalam masjid menggunakan pengeras suara dengan disimak oleh teman-temanya dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an.¹²²



Gambar . 2

Peserta didik sedang melaksanakan murojaah di dalam masjid sebelum melaksanakan sholat dhuha.

¹²¹ *Observasi*, Jember, 15 Mei 2019

¹²² *Dokumentasi*, *Sumber data MI Raudlotus Salam*, 18 Mei 2019

Hasil observasi kedua ketika peneliti berada di lokasi MI Raudlotus Salam pada tanggal 18 Mei 2019 pukul 07:30 WIB setelah kegiatan di masjid peserta didik memasuki kelas dan duduk dengan rapi dan diatur oleh guru kelas tahfidz masing-masing dilanjutkan berdo'a bersama dan melaksanakan murojaah bersama-sama antara peserta didik dan guru tahfidz dimulai dari ayat pertama sampai dengan ayat yang telah dihafalkan kemarin sesuai dengan target surat di masing-masing kelas yang telah ditentukan dalam perencanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an. Sebagian dari mereka ada yang membaca dengan khusyuk dan ada yang membaca kurang khusyuk. Guru tahfidz mendampingi sambil mengikuti bacaan dari peserta didiknya.

Pernyataan dari observasi kedua tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa data foto tentang membaca mengulangi surat yang telah dihafalkan bersama-sama dengan guru tahfidz. Dan sebagian mengikuti dengan khusyuk dan sebagian yang lain kurang khusyuk.

IAIN JEMBER



Gambar. 3

Peserta didik sedang mengulang hafalan sebelumnya bersama-sama dengan guru tahfidz.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentaasi dapat disimpulkan mengenai proses pelaksanaan murojaah dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam adalah dilakukan setiap hari sebelum sholat dhuha jam 06:30 sampai dengan 07:00 dan dilanjutkan sebelum melaksanakan setoran/penambahan hafalan.

Jadi, pelaksanaan Tahfidzul Qur'an dalam kegiatan ekstra kurikuler bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam di bagi menjadi a) melakukan pengaturan kelas dengan mengkondisikan peserta didik agar pembelajaran menjadi tertib b) melaksanakan metode hafalan dengan menyetorkan hafalan baru, menggabung hafalan lama

dengan hafalan baru, dan klasikal dengan cara baca simak dan c) murojaah hafalan yang telah selesai dihafalkan.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstra Kurikuler Tahfidzul Qur'an

a. Evaluasi Harian

Dalam setiap pembelajaran hendaknya diadakan evaluasi sehingga dapat mengetahui apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan sudah atau masih belum terlaksana secara optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada hari Rabu tanggal 08 Mei 2019 dengan Bu Rosi selaku guru tahfidz di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam bahwa:

“Jadi setiap hari anak-anak menambah hafalannya sesuai target yang telah ditentukan sesuai kemampuan masing-masing sebelumnya mengulangi hafalannya dari ayat pertama sampai ayat yang telah dihafalkan kemarin mbak..”¹²³

Hal ini juga didukung wawancara pada hari senin tanggal 13 Mei 2019 dengan vina kelas lima bahwa:

“Setelah sholat dhuha itu... masuk kelas terus membaca bersama terus hafalan gitu bu...”¹²⁴

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti dilapangan pada hari sabtu tanggal 18 mei 2019 mengenai evaluasi harian dalam Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam bahwa setiap pagi

¹²³ Rosikhotul Faidah, *Wawancara*, Jember, 08 Mei 2019

¹²⁴ Vina Khulliyatud Dury, *Wawancara*, Jember, 13 Mei 2019

peserta didik Madrasah Ibtidaiyah menghafal surat yang ditargetkan sesuai jenjang kelas masing-masing dengan melaksanakan setoran setiap hari dan mengulang bersama-sama sebelum melaksanakan penambahan hafalan selanjutnya.¹²⁵

Pernyataan dari observasi tersebut juga diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa data foto tentang membaca mengulangi surat yang telah dihafalkan bersama-sama sebelum melaksanakan penambahan hafalan selanjutnya dengan guru tahfidz. Dan sebagian mengikuti dengan khusyuk dan sebagian yang lain kurang khusyuk.



Gambar. 4.

Peserta didik mengulangi hafalan yang telah dihafalkan bersama-sama sebelum proses menambah hafalan selanjutnya.

Dengan demikian, maka proses evaluasi harian dalam evaluasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah

¹²⁵ *Observasi*, Jember, 18 Mei 2019

Raudlotus Salam adalah murojah, *takrir*/mengulang sebelum menambah hafalan dan menyetoran hafalan kepada guru tahfidz untuk menambah hafalan baru

b. Evaluasi Akhir Semester

Dalam setiap pembelajaran ketika akhir semester biasanya melaksanakan evaluasi akhir semester untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran yang telah diajarkan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah diharapkan.

Hal ini sebagaimana hasil wawancara pada hari senin tanggal 06 Mei 2019 dengan Ibu Muslimah selaku kepala sekolah mengenai evaluasi akhir semester bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler tahfidz ini setiap akhir semester nanti diadakan tes mbak... dan yang dinilai nanti yaitu adab ketika setoran, bacaan ayat yang dibaca itu bagai mana.. sesuai dengan bacaan tajwid nggak.., makhorijul huruf yang dibaca sudah tepat apa belum.. dan juga kelancaran anak-anak ketika hafalan. Terus.. hasil tes ini nanti nilainya dimasukkan kedalam raport”.¹²⁶

Hal ini juga didukung wawancara pada hari rabu tanggal 08 Mei 2019 dengan Bu Rosi mengenai evaluasi akhir semester bahwa:

“Iya.. biasanya kalau akhir semester itu anak-anak di suruh hafalan/di tes dan nilainya nanti.. di masukkan ke dalam raport, nilainya nanti berupa huruf mbak... misalnya A, B, C dan D”.¹²⁷

Dari dua wawancara tersebut juga dikuatkan oleh hasil observasi peneliti di lapangan pada hari sabtu tanggal 25 Mei 2019 mengenai

¹²⁶ Muslimah, *Wawancara*, Jember, 06 Mei 2019

¹²⁷ Rosikhotul Faidah, *Wawancara*, Jember, 08 Mei 2019

evaluasi akhir semester yakni peserta didik melaksanakan tes lisan dengan cara menghafal surat yang telah dihafalka selama semester ini dengan menyetorkan hafalan seperti biasanya, namun ini bukan nambah tetapi mengulang dari ayat pertama sampai ayat yang terakhir dan nilai. Kemudian yang dinilai tadi dimasukan kedalam raport peserta didik masing – masing sesuai kualitas hafalan peserta didiknya.¹²⁸

Dengan adanya wawancara dan observasi dapat diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa foto yang menunjukkan mereka melaksanakan tes di akhir semester kepada guru *tahfidz* masing-masing dengan membacakan surat yang telah di tentukan dari ayat pertama sampai dengan ayat terakhir dan guru melaksanakan penilaian dalam hafalan peserta didiknya untuk dimasukkan ke dalam raport.¹²⁹



Gambar. 5.

Peserta didik sedang melaksanakan tes/evaluasi akhir semester kepada guru tahfidz sesuai surat yang ditentukan dari awal hingga akhir.

¹²⁸ Observasi, *Sumber data MI Raudlotus Salam*. Jember, 25 Mei 2019

¹²⁹ Dokumentasi, *Sumber data MI Raudlotus Salam*. Jember, 25 Mei 2019

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan mengenai proses evaluasi akhir semester dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam adalah pada setiap akhir semester peserta didik melaksanakan tes lisan dan dinilai untuk di masukkan ke dalam raport sedangkan nilainya sesuai kualitas hafalannya, dan nilai yang dimasukkan ke dalam raport yaitu berupa huruf A, B, C dan D.

Jadi evaluasi kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an bagi peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dibagi menjadi dua yaitu: 1). Evaluasi harian dan 2) evaluasi akhir semester

1) Evaluasi Harian

proses evaluasi harian dalam Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam adalah murojah di dalam masjid, mengulang sebelum menambah hafalan dan setoran kepada guru tahfidz untuk menambah hafalan.

2) Evaluasi Akhir Semester

proses evaluasi akhir semester dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam adalah pada setiap akhir semester peserta didik melaksanakan tes lisan dan dinilai untuk di masukkan ke dalam raport sedangkan nilainya sesuai kualitas hafalannya, dan nilai yang dimasukkan ke dalam raport yaitu berupa huruf A, B, C dan D.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini membahas tentang keterkaitan antara data yang telah ditemukan dilapangan dengan teori yang relevan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis melalui pembahasan temuan yang berkaitan dengan teori. Pembahasan dirinci sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan sehingga mampu menjawab permasalahan yang ada dilapangan. Adapun pembahasan temuannya dapat dilihat dalam table berikut ini dan dilanjutkan dengan teori yang berhubungan dengan temuan dilapangan:

1. Perencanaan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an

a. Penentuan Target Hafalan

Sebagaimana hasil penelitian peneliti mengenai proses perencanaan pembelajaran tahfidul qur'an yang pertama yang sudah dilakukan adalah penentuan target hafalan. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia.

Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi. Ada yang mampu mencapai target hafalan dalam sehari sebanyak 1 halaman. Namun, ada pula yang kurang dari 1 halaman, atau bahkan lebih dari itu, yaitu mencapai 2 atau

3 halaman.¹³⁰ Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam menghafal Al-Qur'an, serta agar dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu yang tidak terlalu lama. Seorang *tahfidz* Al-Qur'an tidak hanya menghafal Al-Qur'an, tetapi juga harus menekankan ilmu-ilmu lain, seperti tafsir dan hadits, Ulumul Qur'an, tajwid, dan lain sebagainya. Namun, apabila tidak membuat program menargetkan hafalan, maka peserta didik akan selalu terbebani oleh hafalan yang masih belum terselesaikan. Setidaknya, program menentukan target akan sangat membantu peserta didik dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.¹³¹

Adapun target yang diharapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam adalah

Tabel 6
Target Hafalan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam.¹³²

Kelas	Target hafalan
1	Menghafal Surat Ar- Rohman
2	Menghafal Surat Al-Waqi'ah
3	Menghafal Surat Yaa Siin
4	Menghafal Surat Al- Mulk
5 dan 6	Menghafal Juz 'Amma(juz 30)

Dari tabel tersebut dapat diamati bahwa penyusunan dan penentuan menjadi penting, karena Wick, dalam komariah(2005:61), merancang suatu model pembelajaran efektif yang dikenal dengan *the*

¹³⁰ Wiwi alwiyah wahid dan siti aisyah. Kisah-kisah Ajaib dan Para Penghafal Al-Qur'an+Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an. (Jogjakarta:Diva Pres, 2014). 162

¹³¹ Ibid. 164

¹³² Dokumentasi Target Hafalan

GE smart learning cycles involves, yang meliputi langkah-langkah berikut:

- 1) *Select*, yaitu seleksi tujuan yang dipandang relevan dengan visi lembaga
- 2) *Map*, yaitu merancang pemetaan belajar, langkah spesifik, kebutuhan sumber daya, antisipasi hambatan, pengukuran keuntungan bagi individu dan manajemen.
- 3) *Act*, yaitu pelaksanaan rencana dengan memegang konsistensi rencana.
- 4) *Review*, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi diri sampai sejauh mana program-program itu efektif, apa yang menyimpang, apa yang dikuasai, dan bagaimana dampaknya peserta didik.
- 5) *Target*, yaitu capaian hasil belajar yang dikuasai peserta didik. Target meliputi penguasaan teoritis dan praktis, penguasaan teoritis untuk membantu menstransformasikan kembali pengetahuan secara naratif-lateral, sedangkan kemampuan praktis untuk ditampilkan dalam kinerja nyata yang berdampak langsung pada produktivitas kerja.¹³³

Sekian banyak metode yang berkembang yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an berorientasi pada target yang dibutuhkan oleh masing-masing orang yang ingin menyelesaikan hafalan Al-

¹³³ Dr. Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa, *perencanaan pembelajaran*. (Surabaya: Kopertais IV Press, 2015)

Qur'an dalam waktu tertentu. Adapun metode dan teknik menghafal dirancang dalam tabel target dibawah ini.¹³⁴

Tabel 7

Target Hafalan

No	Hafalan ayat per hari	Lama menghafal
1	1 ayat	17 tahun
2	2 ayat	8 tahun 5 bulan
3	3 ayat	5 tahun 6 bulan
4	4 ayat	4 tahun 3 bulan
5	5 ayat	3 tahun 4 bulan
6	6 ayat	2 tahun 8 bulan
7	7 ayat	2 tahun 4 bulan
8	8 ayat	2 tahun 1 bulan
9	9 ayat	1 tahun 9 bulan
10	10 ayat	1 tahun 7 bulan
11	15 ayat	1 tahun 1 bulan
12	20 ayat	9 bulan
13	1 halaman	1 tahun 7 bulan
14	2 halaman	10 bulan
15	3 halaman	7 bulan
16	4 halaman	5 bulan
17	5 halaman	4 bulan
18	1 juz	1 bulan

Keterangan

a) Jumlah ayat dalam al-qur'an = 6236 ayat

b) Jumlah surat dalam al-qur'an = 114 surat

c) Jumlah juz dalam al-qur'an = 30 juz

d) Jumlah halaman dalam al-qur'an = 604 halaman

e) Jumlah hari dalam satu tahun = 365 hari

f) Jumlah bulan dalam satu tahun = 12 bulan

Cara menghitung berdasarkan ayat:

Rumus:

¹³⁴ Imam Qodri. 2015. *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. (Jombang: Mafaza Media, 2015)

Jumlah ayat dibagi jumlah hari dalam satu tahun, dibagi jumlah hafalan ayat satu hari (6236 ayat: 365: 10=1 tahun 7 bulan)

Menghitung berdasarkan halaman:

Rumus :

Jumlah halaman dalam al-qur'an dibagi jumlah hari dalam satu tahun dibagi jumlah hafalan dalam satu hari (604: 365 : 1 = 1 tahun 7 bulan).

Target hafalan ditentukan dari awal agar kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Adapun target yang telah ditentukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam adalah para peserta didiknya dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an, untuk kelas 1 mengafal surat Ar-Rohman, kelas 2 menghafal surat Al-waqi'ah, kelas 3 mengafal surat Yaa Siin, kelas 4 mengafal surat Al-Mulk , kelas 5 dan 6 mengafal Juz 'Amma.

b. Penentuan Metode Menghafal Al-Qur'an

Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk rancangan penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu metode baru sampai pada proses penyusunan metode adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan

sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan metode, perlu dirumuskan tujuan yang jelas, yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu metode. Tidak semua tujuan dapat dicapai hanya dengan satu metode saja.¹³⁵

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Salam adalah penyusunan penentuan metode mengajar Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam tanjung rejo wuluhan adalah menggunakan metode mengulang/*takrir*, nyetor, klasikal dan murojaah.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an harus menggunakan metode menghafal sehingga ayat yang dihafalkan dapat mudah untuk dihafalkan dan ayat ataupun surat yang telah dihafal dapat terjaga dengan baik dan tidak terlupakan atau hilang.

c. Pengaturan Peserta Didik Sesuai Kemampuan

Proses pengelompokan peserta didik yang disesuaikan dengan kemampuan yaitu yang dianggap sudah mampu menghafal sendiri(mandiri) sedangkan yang belum mampu dibantu dengan baca simak bersama.

Dari uraian tersebut dapat diamati bahwa pelaksanaan pengaturan peserta didik disesuaikan dengan kemampuan menjadi

¹³⁵ Dr. Hanun Asrohah, M. Ag. dan Ali Mustofa. Perencanaan Pembelajaran. (Surabaya:Kopertais IV Press, 2015), 91

penting karena membantu para peserta didik agar lebih mudah dalam menghafalkan. Seperti yang telah dijelaskan oleh Carolyn M Evertson dalam bukunya yang berjudul *Management* kelas untuk guru SD Mengenai pengelolaan kelas dengan Ruang lingkup pengelolaan kelas

Aspek yang sering di diskusikan oleh penulis professional dan pengajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bukan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Oleh karena itu guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik. Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Salah satu factor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya(siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu, pengaturan tempat duduk dikelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dn menyenangkan untuk belajar.

2) Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

3) Pengelolaan perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar dikelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas.¹³⁶ Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

4) Pengelolaan konflik didalam kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang didalamnya selalu dapat interaksi baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif

¹³⁶ Carolyn M Evertson, Edmund T. Emmer. *Management Kelas Untuk Guru SD*. (Jakarta: Kencana, 2011) 186

dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman.¹³⁷

Dari penjelasan diatas, data diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari, pengelolaan tata lingkungan fisik kelas, pengelolaan dan penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengelolaan konflik didalam kelas.

d. Alokasi waktu

Proses perencanaan penentuan Alokasi Waktu pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam adalah murojaah di masjid selama 30 menit dan kegiatan di dalam kelas 30 menit sehingga total satu jam dalam setiap harinya untuk mencapai target hafalan yang telah di tentukan dalam masing-masing kelas.

Dari uraian tersebut dapat diamati bahwa penyusunan dan penentuan alokasi waktu menjadi penting karena Langkah-langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP)

- 1) Mencantumkan identitas, yang meliputi nama sekolah, mata pelajaran, kelas/semester, standart kompetensi, dikutip dari silabus yang telah disusun, kompetensi dasar dikutip dari silabus, begitu pula dengan indicator. Indicator dijabarkan dari kompetensi dasar. Alokasi waktu diperhitungkan untuk mencapai satu kompetensi

¹³⁷ Mudasir. Ibid 83-113

dasar yang bersangkutan yang dinyatakan dalam jam pelajaran dan banyaknya peretemuan.

- 2) Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun sebagai scenario untuk mencapai satu Kompetensi Dasar.¹³⁸

Syarat Syarat Tahfidz¹³⁹

a) Mampu Mengosongkan Fikiran (Fokus)

Fokus dari fikiran-fikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan mengganggu, juga harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci.

b) Niat Yang Ikhlas

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantar seseorang ketempat tujuan, dan akan membentengi terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya. Tanpa adanya suatu niat yang jelas maka perjalanan untuk mencapai tempat tujuan akan mudah sekali terganggu oleh kendala yang setiap saat siap untuk menghancurkan.

c) Mencari Motivasi Yang Paling Kuat Untuk Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya, semua manusia dikontrol oleh motivasi yang telah mereka tanam di dalam diri masing-masing individu.

¹³⁸ Rahmat Raharjo. *Inovasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Pengembangan Kurikulum Pembelajaran.* (Yogyakarta:Magnum Pustaka, 2010)

¹³⁹ Wiwi Alwiyah Wahid. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an.* (Yogyakarta:Diva Press, 2012)

Sehingga motivasi yang mendorong anda untuk melakukan amalan maka ia adalah motivasi yang paling utama. Motivasi yang paling baik adalah karena Allah.

d) Mengatur Waktu

Agar kita dapat menghafal dengan baik, maka kita harus mengatur urusan-urusan kita, agar kita dapat meluangkan waktu yang cukup untuk menghafal.

e) Memiliki Keteguhan dan Kesabaran

Dalam proses menghafal Al-Quran akan banyak sekali kendala yang ditemui, mungkin jenuh, mungkin gangguan lingkungan karena bising atau gaduh untuk itu dibutuhkan keteguhan dan kesabaran.

f) Istiqomah

Yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, tetap menjaga kontinuitas dalam proses menghafal Al-Quran. Dengan perkataan lain, seorang penghafal Al-Quran harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Seorang penghafal yang konsisten akan sangat menghargai waktu, betapa berharganya waktu baginya. Betapa tidak, kapan saja dan dimana saja ada waktu terluang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

g) Menjauhkan Diri dari Maksiat dan Sifat-Sifat Tercela

Perbuatan maksiat dan perbuatan yang tercela merupakan suatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Quran, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya. Karena keduanya mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang menghafal Al-Quran sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang terbina dan terlatih.

h) Izin Orang Tua atau Wali

Perlunya izin bukan merupakan suatu keharusan yang secara mutlak, hanya saja dengan perizinan akan menciptakan sikap saling pengertian antara kedua belah pihak yakni antara orang tua dengan anak.

i) Meningkatkan Konsentrasi

Meningkatnya konsentrasi dapat meningkatkan daya tangkap seseorang. Meningkatnya daya ingat dapat membuat seseorang mampu belajar dalam tempo yang lebih singkat. Jika dia belajar lebih banyak.

j) Mampu membaca dengan baik

Sebelum para penghafal memulai menghafal, terlebih dahulu meluruskan dan memperlancar bacaannya. sebagian besar ulama bahkan tidak diperkenankan anak didik yang diampunya

untuk untuk menghafal Al-Quran terlebih dahulu dengan membaca (*bin-nadzar*)

2. Pelaksanaan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Raudlotus Salam

a. Melaksanakan pengaturan kelas

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai pelaksanaan pengatur kelas dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan adalah dengan mengkondisikan peserta didiknya sebelum kegiatan berlangsung agar kegiatan berjalan dengan tertib dan menyenangkan.

Dari uraian tersebut dapat diamati bahwa pengaturan kelas dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an menjadi penting karena

Menurut saiful bahri djamah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya pemberhentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penempatan norma kelompok produktif.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Saiful Bahri Djamah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: (Rineka Cipta, 2000). 145

b. Pelaksanaan Metode Tahfidzul Qur'an

1) Nyetor

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai pelaksanaan metode dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan tahun 2018/2019 ini adalah dengan menggunakan metode nyetor dengan cara menyetorkan hasil hafalannya kepada guru tahfidz untuk menghindari kesalahan-kesalahan dalam hafalannya, misalnya salah dalam pembacaan *makhorijul* khuruf, *mad* (panjang), dan *qashar* (pendek), bacaan, letak waqof dalam ayat-ayat panjang dan lain sebagainya.

2) Klasikal

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai pelaksanaan metode klasikal dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan adalah dilakukan dengan cara baca simak antara guru dengan murid.

Dari uraian tersebut dapat diamati bahwa pelaksanaan metode nyetor dan klasikal menjadi penting karena membantu memudahkan peserta didik dalam menghafal al-qur'an dan menghindari bacaan-bacaan yang kurang benar. Seperti yang telah dijelaskan oleh

Dari uraian tersebut dapat diamati bahwa pelaksanaan metode Tahfidzul Qur'an menjadi penting karena membantu untuk memperdengarkan hafalan kepada orang lain agar tidak terjadi kesalahan atau kekeliruan dalam menghafal. Dalam bukunya wiwi alwiyah tentang Metode Menyetorkan Hafalan Kepada Guru Tahfidz Al-Qur'an.

Setiap santri atau murid yang menghafal Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus atau kiai. Hal ini, bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Misalnya salah dalam pembacaan makharijul huruf, mad(panjang), dan qashar (pendek) bacaan, letak waqaf dalam ayat-ayat yang panjang, dan lain sebagainya.¹⁴¹

Seperti yang telah dijelaskan oleh ahmad lutfy dalam bukunya yang berjudul metode tahfidz qur'an Mengenai Jenis-jenis metode tahfidz Al-Qur'an

Metode tahfidz lainnya dengan istilah-istilah yang lazim digunakan pondok pesantren diantaranya¹⁴²

- a) *Nyetor* istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal. Caranya para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat

¹⁴¹ Wiwi Alwiyah Wahid dan Siti Aisyah. *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an(Sukse Dunia Akhirat+Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an)*. (Jogjakarta:Diva Press,2014)

¹⁴² Ahmad lutfy. *Metode Tahfidz Al-Qur'an*. (Cirebon, 2013)

khusus bisa berupa blanko atau alat lainnya yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.

b) *Murojaah* proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan. Proses ini dilakukan secara pribadi.

c) *Mudarosah* saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghoib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majlis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh

d) *Simaan* saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghoib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

e) Takraran (*takrir*) menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *ngeloh/saba*/setoran dihadapkan pengasuh dalam rangka mentahqiq atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru, takaran biasanya dilakukn tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga diakukan pada beberapa setoran sebelumnya.

- f) *Tahqiq* proses memperdengrkan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung didepan guru, proses guru ini lebih dititik bertkan pada bunyi hafalan.
- g) *Musyafahah* proses memperagakan ayat Al-Qur'an secara langsung didepan guru. Proses ini lebih dititik bertkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid seperti *mahkorijul* huruf. Antara talaqqi dan musyafahah sebenarnya sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka mentahqiqkan hafalan santri pada gurunya.
- h) *Bin-nazar* membaca Al-Qur'an dengan membuka teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dan biasanya dilakukan bagi santri pemula, kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfidz.
- i) *Bil-ghoib* penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks *mushaf*.

c. Pelaksanaan murojaah

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai pelaksanaan murojaah dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan adalah di pagi hari sebelum sholat dhuha dan setelah kegiatan di masjid sebelum setoran penambahan hafalan baru.

Dari uraian tersebut dapat diamati bahwa pelaksanaan murojaah menjadi penting karena membantu para peserta didik untuk menjaga hafalanya agar tetap terjaga dan lancar. Seperti yang telah dijelaskan oleh imam qodri dalam bukunya yang berjudul *dibalik rahasia menghafal Al-Qur'an Mengenai proses dan praktek menghafal Al-Qur'an dengan Memilih Waktu Yang Tepat dan Ideal*

Waktu yang paling ideal membaca Al-Qur'an adalah ketika shalat. Adapun diluar shalat, membaca Al-Qur'an pada separuh malam terakhir lebih utama dari pada separuh malam yang pertama. Kemudian membaca Al-Qur'an di waktu antara magrib dan isya' sangat disukai. Adapun membaca Al-Qur'an pada siang hari, waktu yang paling baik adalah setelah shalat subuh fikiran masih *fresh*, belum banyak digunakan untuk berfikir dan beraktifitas. Namun semua dikembalikan pada masing-masing individu, karena setiap individu memiliki waktu tertentu yang cocok untuk dirinya.

Perlu kita ketahui pula bahwa apa yang telah disebutkan diatas tidklah menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Namun, semua menyesuaikan dengan situasi dan kondisi masing-masing. Mungkin nyaman buat orang lain, tapi tidak buat kita.¹⁴³

¹⁴³ Imam Qodri. *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. (Jombang:Mafaza Media,2015)

3. Evaluasi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Raudlotus Salam

a. Evaluasi Harian

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai evaluasi harian dalam implementasi kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan adalah murojaah, mengulng hafalan sebelum menambah hafalan baru dan nyetor hafalan baru kepada guru tahfidz.

Dari uraian tersebut dapat diamati bahwa evaluasi harian Tahfidzul Qur'an menjadi penting karena membantu para peserta didik untuk melihat apakah kegiatan tersebut sesuai dengan kaidah Tahfidzul Qur'an Seperti yang telah dijelaskan oleh Wiwi Alwiyah Wahid dan Siti Aisyah dalam bukunya yang berjudul kisah para penghafal Al-Qur'an(metode cepat dan praktis menghafal Al-Qur'an Mengenai proses dan praktik menghafal dengan:

- 1) Metode menghafal cepat dan praktis, yaitu dengan membaca satu ayat dengan bacaan yang bagus dan tidak terlalu cepat. Sebaiknya, membacanya dengan pelan atau tartil. Walaupun disarankan pelan, tetapi tetap harus ada suaranya, dan lebih baik lagi jika membacanya dengan dilagukan. Ayat yang dihafalkan terus di ulang-ulang beberapa kali sampai anda benar-benar hafal dan kuat hafalanya.¹⁴⁴

Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

¹⁴⁴ Wiwi Alwiyah Wahid dan Siti Aisyah. *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an(Sukse Dunia Akhirat+Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an)*. (Jogjakarta:Diva Press,2014)

- a) Bacalah ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar terkopi dengan baik dalam otak sebanyak 10 kali dengan bersuara agar terekam dengan indra pendengaran.
 - b) Hendaknya terus mengulang-ulang membaca ayat yang dihafal dengan melihat Al-Qur'an sekali-kali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak.
 - c) Selanjutnya, membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata, dan tidak melihat Al-Qur'an dengan konsentrasi penuh.
 - d) Kemudian, bacalah ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 dengan konsentrasi penuh.
- 2) Menghafalkan ayat-ayat yang panjang

Di dalam Al-Qur'an akan banyak dijumpai ayat-ayat yang panjang-panjang. Hingga membuat anda kesusahan dalam menghafalkannya. Namun, ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu setiap bagian dihafalkan diteruskan dengan bagian yang lainnya.

3) Menambah hafalan baru

Apabila anda menambah hafalan baru, sebaiknya selalu memperhatikan hafalan yang lama, dan membatasi penambahan hafalan baru. Dalam setiap hari, anda harus menargetkan hafalan baru sesuai dengan kemampuan. Jangan sampai anda fokus menambah hafalan baru, namun hafalan yang lama dilupakan.

Sebelum menambah hafalan baru, anda harus mengulang (*nderes*) hafalan lama dari ayat pertama hingga terahir sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan supaya hafalan anda kuat dan tidak mudah lupa, serta selalu melekat dalam ingatan atau otak anda. Setelah itu, anda diperbolehkan untuk memulai hafalan baru dengan metode yang sama seperti ketika anda menghafal ayat-ayat sebelumnya.

Ketika anda menambah hafalan baru, anda harus memperhatikan sambungan akhir ayat dari hafalan lama ke hafalan baru. Begitu juga saat anda akan menambahnya lagi harus betul-betul memperhatikan akhir halaman dari hafalan lama ke awal halaman hafalan baru agar terus sambung-menyambung. Oleh karena itu, setelah hafalan baru selesai, anda harus mengulang mulai dari hafalan lama ke hafalan baru supaya menyambung dan diulang berkali-kali serta lancar dan dlobit (kuat hafalannya).

4) Metode Mengulang atau takrir

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, keinginan cepat khatam 30 juz memang sangatlah wajar. Namun, jangan sampai keinginan tersebut membuat anda terburu-buru dalam menghafalkan Al-Qur'an dan pindah ke hafalan baru. Sebab, bila anda berfikir demikian, dikhawatirkan akan melalaikan hafalan yang sudah pernah dihafal tidak diulang kembali karena anda lebih fokus pada hafalan baru dan tidak men-takrir hafalan yang lama. Oleh sebab itu, anda harus berhati-hati karena mengulang hafalan yang sudah lupa akan lebih

sulit. Sebab, sudah banyak ayat-ayat yang sama dengan ayat yang baru anda hafalkan.

Dalam mengulang hafalan yang baik, hendaknya anda mengulang yang sudah pernah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru atau kiai secara terus menerus dan istiqomah. Tujuan takrir atau mengulang ialah supaya hafalan yang sudah anda hafalkan tetap terjaga dengan baik, kuat, dan lancar. Mengulang hafalan bisa dilakukan dengan sendiri atau didengarkan oleh guru atau teman.

Mentakrir sendiri dapat menentukan waktu kapan saja dan di mana saja. Akan tetapi, bagi yang belum khatam dan belum lancar, sebaiknya mengulang dengan serius dan konsentrasi tanpa melakukan pekerjaan apapun. Sebab, mengulang hafalan Al-Qur'an membutuhkan ketekunan tersendiri. Kecerdasan bukanlah jaminan bahwa hafalan Al-Qur'an tidak akan hilang dari ingatan. Salah satu karakter dari Al-Qur'an itu sendiri. Allah menjadikan Al-Qur'an mudah hilang dari ingatan seseorang apabila dihafalkan dengan tidak sungguh-sungguh.

5) Metode Menyetorkan Hafalan Kepada Guru Tahfidz Al-Qur'an

Setiap santri atau murid yang menghafal Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada seorang guru, pengurus atau kiai. Hal ini, bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyetorkannya kepada seorang guru, maka

kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Misalnya salah dalam pembacaan makharijul huruf, mad(panjang), dan qashar (pendek) bacaan, letak waqaf dalam ayat-ayat yang panjang, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan paham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi sang calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril AS., dan beliau mengulanginya pada waktu bulan ramadhan sampai dua kali khatam.

6) Metode Menggabung Antara Mengulang Pada Hafalan Lama dan Menambah Hafalan Baru

Sebaiknya anda jangan tergesa-gesa, bahkan dilarang untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan lama. Sebab, apabila anda secara rutin terus-menerus selalu menambah hafalan baru, tanpa mengulangi hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang.

Oleh karena itu, metode yang paling baik dan tepat dalam menghafal Al-Qur'an ialah dengan menggabungkan antara mengulang dan menambah hafalan baru. Apabila sudah khatam 30 juz, anda bisa membagi 30 juz tersebut menjadi tiga bagian, yakni 10

juz, jika dalam sehari, anda mampu menghafal satu halaman dengan lancar dan kuat, maka jangan lupa untuk mengulang hafalan lama.

7) Membuat klasifikasi target hafalan

Bagi para calon penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab ini akan terus membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Pada dasarnya, membuat target hafalan tergantung pada kemampuan masing-masing pribadi.

8) Meneliti, Memperhatikan, dan Membandingkan Ayat Mutasyabihat

Adapun yang terbaik untuk membedakan antara bacaan yang hampir sama (ayat mutasyabih) dari surat pertama dengan surat yang lain adalah dengan cara membuka Al-Qur'an yang biasa anda gunakan, kemudian bandingkan antara kedua ayat tersebut anda cermatilah perbedaan antara keduanya. Setelah itu, buatlah tanda untuk membedakan antara keduanya, misalnya dilingkari dengan pensil supaya mudah untuk membedakannya. Ketika anda melakukan *murojaah* atau pengulangan hafalan Al-Qur'an, perhatikanlah perbedaan tersebut, dan ulangilah secara terus-menerus hingga anda bisa mengingatnya dengan baik. Dengan cara ini, hafalan anda akan menjadi kuat dan benar, serta tanpa ragu-ragu untuk mengucapkannya.

9) *Sema'an* dengan Sesama Teman Tahfidz

Semaan Al-Qur'an atau *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada orang lain), misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika anda baca. Dengan cara ini, teman anda akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam bacaan anda.¹⁴⁵

b. Evaluasi Akhir Semester

Berdasarkan temuan dilapangan mengenai evaluasi harian dalam Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan adalah melaksanakan tes lisan untuk mendapatkan penilaian dari guru tahfidz yang mana penilaian tersebut di masukkan ke dalam raport.

Dari uraian tersebut dapat diamati bahwa evaluasi akhir semester menjadi penting karena membantu para peserta didik untuk menjaga hafalanya agar tetap terjaga dan lancar. Seperti yang telah dijelaskan oleh m. chatib toha dalam bukunya yang berjudul teknik evaluasi pendidikan Mengenai tes lisan dan tes sumatif.

¹⁴⁵ Wiwi Alwiy ah Wahid dan Siti Aisyah. *Kisah-Kisah Ajaib Para Penghafal Al-Qur'an(Sukse Dunia Akhirat+Tips Kilat Menghafal Al-Qur'an)*. (Jogjakarta:Diva Press, 2014)

1) Tes Lisan

Tes ini termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Tes ini memiliki beberapa kelebihan antara lain:

- a) Dapat digunakan untuk menilai kepribadian dan kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik, karena dilakukan secara *face to face*
- b) Jika peserta didik belum jelas dengan pertanyaan yang diajukan, pendidik dapat mengubah pertanyaan yang diajukan, sehingga dapat dimengerti.
- c) Dari sikap dan cara menjawab pertanyaan, pendidik dapat mengetahui apa yang tersirat disamping apa yang tersurat dalam jawaban.
- d) Pendidik dapat menggali lebih lanjut jawaban peserta didik sampai mendetail sehingga mengetahui bagian mana yang paling dikuasai.
- e) Tepat untuk mengukur kecakapan tertentu, seperti kemampuan membaca, menghafal kalimat tertentu.
- f) Pendidik dapat mengetahui secara langsung hasil tes seketika.¹⁴⁶

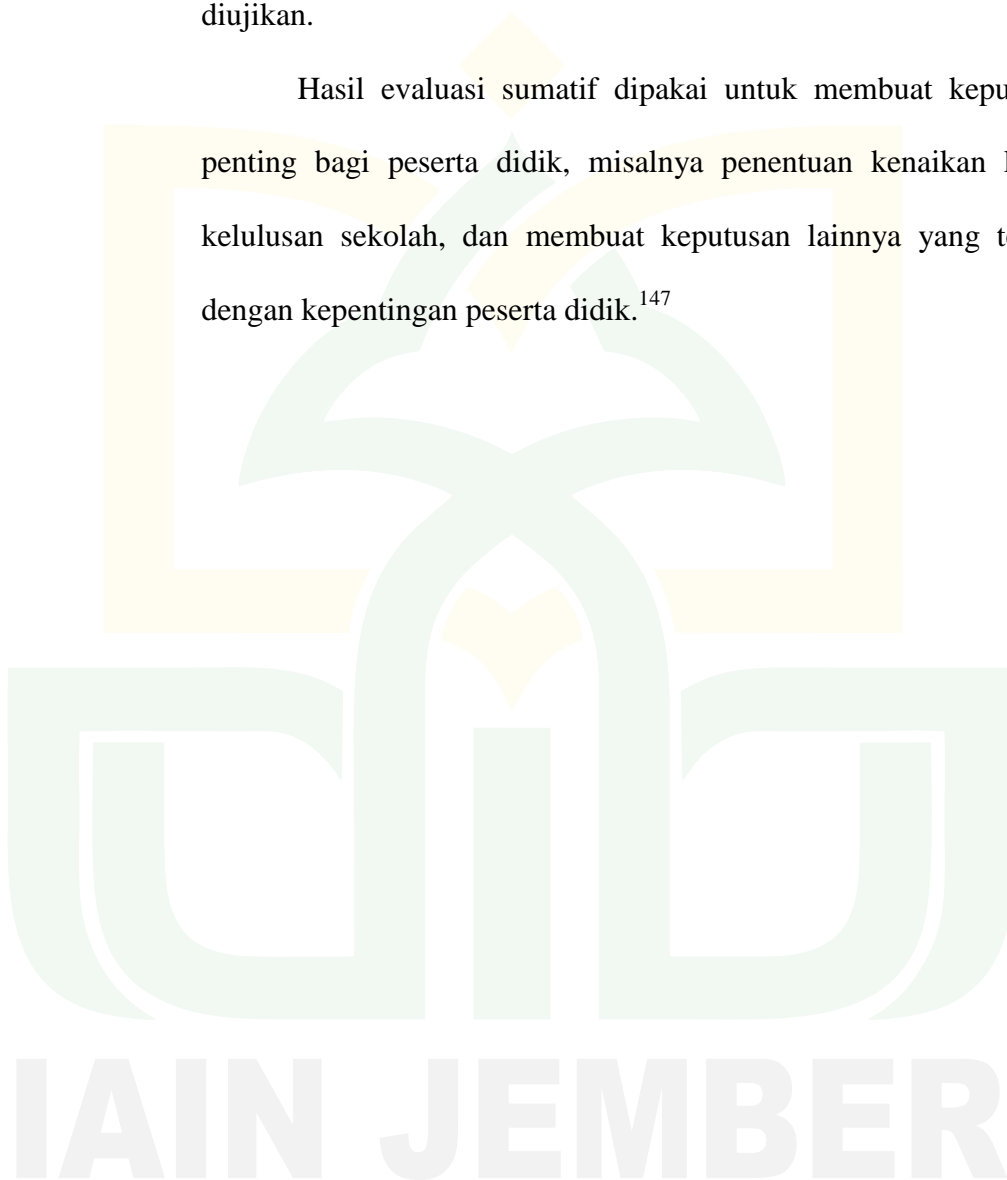
2) Tes Sumatif

Tes ini disebut tes akhir semester atau evaluasi belajar tahap akhir. Tes ini bertujuan mengukur keberhasilan belajar peserta didik

¹⁴⁶ M. Chabib Thoha, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 59

secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan tujuan pengajaran dalam satu program tahunan atau semesteran, masing-masing pokok bahasan terwakili dalam butir-butir soal yang diujikan.

Hasil evaluasi sumatif dipakai untuk membuat keputusan penting bagi peserta didik, misalnya penentuan kenaikan kelas, kelulusan sekolah, dan membuat keputusan lainnya yang terkait dengan kepentingan peserta didik.¹⁴⁷



¹⁴⁷Ibid., 48

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian dan analisis data dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan berbagai data-data yang mendukung penelitian ini, maka dapat penulis tarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidzul qur'an di madrasah ibtidaiyah raudlotus salam yaitu dengan menentukan target hafalan, menentukan strategi mengajar, mengatur siswa sesuai kemampuan dan menentukan alokasi waktu.
2. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di dalamnya menunjukkan tiga pelaksanaan yaitu dengan melaksanakan pengaturan kelas sebelum kegiatan berlangsung, melaksanakan strategi dengan menggunakan metode setoran, klasikal dan melaksanakan murojaah sebelum melaksanakan shoal dhuha.
3. Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an yaitu dengan melaksanakan murojaah, menambh setoran setiap hari dan melaksanakan tes lisan di setiap akhir semester hasil dari penilaiannya dimasukkan di dalam raport.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diharapkan diatas, penulis ingin memberikan saran-saran yang ditujukan kepada:

1. Bagi tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tanjung Rejo Wuluhan untuk mempertahankan dan mengembangkan lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an sebagai ciri khas madrasah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.
2. Bagi peserta didik hendaknya lebih konsentrasi dan fokus dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an lebih-lebih ketika guru melafalkan ayat. Sehingga dapat lebih mudah dan cepat hafal dari ayat yang telah di pandu oleh guru tentunya.
3. Peneliti lain, penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan terbatas dengan waktu dan materi secara mendalam untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan ruang lingkup lebih luas.
4. Bagi pemerintah bahwa ketertiban dalam mengatur sebuah masyarakat sangatlah diperlukan, apalagi mengenai pendidikan formal seperti Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Salam. Perlulah pemerintah terutama kementerian agama yang menangani proses perizinan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah diharapkan untuk memperdulikan atau memberikan kemudahan dalam proses izin operasional kelayakan Madrasah Ibtidaiyah yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Kuni Baridah. 2016. *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Dalam Pencapaian Target Hafalan Mahasantri Ma'had Tahfidzul Qur'an Putri Ibnu Katsir Kaliwates Jember*. Skripsi. Jember: IAIN Jember Press.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. (6,87).
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran, Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharismi. 2005. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Raja Wali Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrohah, Harun dkk. 2015. *Perencanaan Pembelajaran*. Surabaya: Kopertais IV Press.
- Carolyn M Evertson, Edmund T. Emmer. 2011. *Management Kelas Untuk Guru SD*. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2015. *penelitian kualitatif dan desain riset memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : CV. Penerbit Diponegoro
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Et. Al, U. Maman kh. 2006. *Metodologi Penelitian Agama Teori dan Praktik* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fransiska, Putri. 2017. *Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Grobagan Serengan Surakarta*. Skripsi. Surakarta: IAIN Surakarta.
- H A, Hernawan dkk.2007. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Harsano, Radon. 2007. *Pengelolaan Kelas Yang Dinamis*. Yogyakarta: Kanisius.

- Hasan, M. Iqbal. 2002. *pokok-pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Imam Abu Zakaria Yahya Bin Ayraf, An-Nawawy. 2000. *Riyadhus Sholihin Jilid 2 Terjemahan Salim Bahreisj*. Bandung: Al- Ma'arif.
- Jamaludin, dkk. 2015.
- Kompri. 2015. *Manajemen pendidikan: komponen-komponen elementer kemajuan sekolah*. Yogyakarta:Ar-Ruzz.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Matthew B. Mieles, A. Michael Huberman and Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. 12-13.
- Muhaimin, Zen. A. *Tata Cara Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*. Jakarta : Pustaka Al-Husna
- Mulyana, Dedy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigm Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Lainnya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurhasnawati. 2002. *Strategi Pengajaran Micro*. Pekan Baru: Suska Pres.
- Qosim, Amjad. 2011. *Hafal Al-Qur'an dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Computer(Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21)*. Bandung: Alfabeta.
- Rusyd, Raisya Maulana Ibnu. 2015. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Sandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman, Dadang dkk. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.

- Sulaiman, Dina Y. 2007. *Doctor Cilik Hafal dan Paham Al-Qur'an*. Depok : Pustaka Iman
- Syeh Muhammad Ali Ash- Shabuni, *Ikhtisar Ulumul Qur'an Praktis*.3
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Iain Jember Press.
- Usman, Nurdin. 2009. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- W.S, Indrawan. 2000. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: Lintas Media.
- Wahid, Wiwi Alwiyah. 2012. *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.



Matrik penelitian

Judul	Komponen	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an 	<ol style="list-style-type: none"> Pengertian Perencanaan Pelaksanaan Evaluasi <ol style="list-style-type: none"> Menghafal Menyetorkan Memurojaah Mengulang 	<ol style="list-style-type: none"> Interview: <ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Guru Tahfidz Peserta Didik Dokumentsi: <ol style="list-style-type: none"> Jurnal/ Catatan Guru Data Sekolah Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian : Kualitatif Jenis penelitian: penelitian lapangan (<i>field research</i>) Lokasi penelitian: Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Objek penelitian: <i>purposive sampling</i> Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Wawancara Observasi Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019? Bagaimana Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019?

LAMPIRAN DOKUMENTASI



Ketika Peserta Didik Melaksanakan Ujian Tes Tahfidz Pada Akhir Semester



Peserta Didik Melaksanakan Murojaah Dimasjid Dengan Baca Simak



Ketika Peserta Didik Menyetorkan Hafalan Baru Kepada Guru Tahfidz



Ketika Peserta Didik Dan Guru Mengulang Hafalan Bersama-Sama Sebelum Menambah Hafalan Baru/Setoran



Kegiatan Ekstrakurikuler di Masjid Setelah Sholat Dhuha

IAIN JEMBER

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Wawancara

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

1. Perencanaan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

a. Penyusunan Target Hafalan

1. Apakah ada target yang di tentukan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidul Qur'an?
2. Apa sajakah target yang di berikan kepada peserta kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?
3. Apakah target tersebut diwajibkan untuk semua peserta didik?

b. Penentuan metode Mengajar

1. Apakah ada penyeragaman metode dalam melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler Tahfidzul Qur'an?
2. Metode apa yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

c. Pengaturan Peserta Didik Sesuai Kemampuan

1. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?

2. Bagaimana cara mengatasi peserta didik yang kemampuannya tidak sama?
- d. Menentukan Alokasi Waktu
1. Berapakah waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan target hafalan dalam kegiatan ekstra kurikuler Tahfidzul Qur'an?
 2. Kapan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di laksanakan?
2. Pelaksanaan Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- a. Melakukan Pengaturan Kelas
 1. Apa yang dilakukan guru sebelum melaksanakan kegiatan di dalam kelas?
 - b. Melaksanakan metode
 1. Bagaimana cara agar kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an bisa di fahami dan dilaksanakan?
 2. Bagaimana penyampaian yang di terapkan agar peserta didik dapat menerima?
 - c. Pelaksanaan Murojaah
 1. Bagaimana dengan peserta didik yang telah selesai melaksanakan target yang telah di tentukan?
 2. Bagaimana dalam melaksanakan murojaah selama ini?
 3. Kapan waktu murojaah di laksanakan?

3. Evaluasi Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

a. Evaluasi Harian

1. Bagaimana bentuk kegiatan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

2. Bagaimana cara melaksanakan rutinitas kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

b. Evaluasi Akhir Semester

1. Apakah ada penilaian dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

2. Bagaimana dengan hasil yang diperoleh oleh peserta didik dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis dan keadaan lokasi penelitian yaitu di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dusun karangsono desa tanjung rejo kecamatan wuluhan kabupaten jember.

2. Keadaan bangunan di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dusun karangsono desa tanjung rejo kecamatan wuluhan kabupaten jember.

3. Keadaan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dusun karangsono desa Tanjung Rejo kecamatan Wuluhan kabupaten Jember.


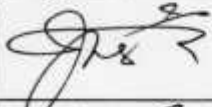




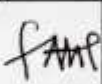

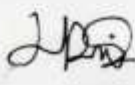

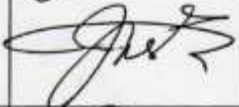


4. Kegiatan ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Dusun Karangsono Desa Tanjung Rejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam dusun karangsono desa tanjung rejo kecamatan wuluhan kabupaten jember.
2. Perencanaan Kegiatan EkstraKurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Kegiatan pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam tanjung rejo wuluhan tahun pelajaran 2018/2019.
4. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.
5. Data peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019.

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN DI MI ROUDLOTUS SALAM

NO	HARI TANGGAL	NARA SUMBER	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1	29-04-19	Ibu. Muslimah.	menyerahkan surat izin	
2	30-04-19	Ibu. Nina	Wawancara guru Tahfidz	
3	06-05-19	Ibu. Muslimah	Kepala Madrasah	
4	06-05-19	Bapak. Faruq	ketua yayasan.	
5	06-05-19	Ibu. Nila.	wawancara dg Guru Tahfidz.	
6	06-05-19	Ibu. Rosi	wawancara dengan Guru Tahfidz	
7	13-05-19	Tian, Vina	Wawancara dengan siswi kls 4 & 5	
8	15-05-19	Naila, Cinta,	wawancara dengan siswi kls. 3	
9	15-05-19	Asna dan Ahyia	wawancara dg siswi kelas 1 & 2.	
10	18-05-19		observasi	
11	25-05-19		observasi	
12	27-05-19		Melengkapi data.	
13	29-05-19		Mengambil surat telah selesai penelitian.	
14				



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2529 /In.20/3.a/PP.00.9/04/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 April 2019

Yth. Kepala MI Raodlotus Salam
Jl. Sunan Bonang Karangsono

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nur Laili Mas'adah
NIM : 084158023
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MI Raoudlotus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Ajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MI
2. Guru tahfidz al- qur'an
3. Peserta didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Dekan
Dekan Bidang Akademik,

Muhammad Faizin



MI RAUDLOTUS SALAM

KARANG SONO - TANJUNG REJO

WULUHAN - JEMBER

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : **Muslimah S.Pd.**

Jabatan : **Kepala Madrasah**

Nama Instansi : **MI Raudlotus Salam Tanjung Rejo**

Menerangkan bahwa mahasiswa/i:

Nama : **Nur Laili Mas'adah**

NIM : **084158023**

Semester : **VIII**

Jurusan : **Pendidikan Islam**

Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Benar- benar telah menyelesaikan penelitian di lembaga kami terhitung sejak tanggal 29 April 2019 s.d 29 Mei 2019 guna penyusunan skripsi dengan judul “ **Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MI Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya, dan bagi yang berkepentingan harap maklum adanya.

Tanjungrejo, 29 Mei 2019



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Laili Mas'adah

NIM : 084158023

Prodi/Fakultas : PGMI/ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Istitusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“ Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidzul Qur'an di MI Raudlatus Salam Tanjung Rejo Wuluhan Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah benar-benar hasil penelitian atau karya sendiri , kecuali bagian bagian yang di rujuk dari sumber – sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Wassalamu'alaikum warohohmatullahi wabarokatuh.

Jember, 13 November 2019

Saya yang menyatakan,



Nur Laili Mas'adah

NIM 084158023

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Laili Mas'adah
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 25 Juni 1992
NIM : 084158023
Alamat : Dsn. Krajan Rt. 008/Rw. 004 Ds. Glundengan
Kec. Wuluhan kab. Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Cita-cita : خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Riwayat pendidikan

1. TK Muslimat NU 63 Glundengan
2. MI Miftahul Hidayah Glundengan
3. SMP 06 Diponegoro Wuluhan
4. MA 03 Al-Ma'arif Wuluhan
5. TPQ Miftakhul Hidayah Glundengan
6. Madin Ula Miftakhul Hidayah Glundengan
7. Madin Wustho Miftakhul Hidayah Glundengan